

**MAKNA *JUKUGO* PADA KANJI YANG MEMILIKI  
KARAKTER DASAR “ONNAHEN” YANG TERDAPAT PADA  
MAJALAH *NIKKEI WOMEN* EDISI 4 (APRIL 2005)**

**SKRIPSI**

**RERE RASTANA PUTRA**

**105110200111040**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2014**

**MAKNA JUKUGO PADA KANJI YANG MEMILIKI  
KARAKTER DASAR “ONNAHEN” YANG TERDAPAT PADA  
MAJALAH NIKKEI WOMEN EDISI 4 (APRIL 2005)**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam memperoleh gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH  
RERE RASTANA PUTRA  
NIM 105110200111040**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Rere Rastana Putra  
NIM : 105110200111040  
Program Studi : S1 Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 13 November 2014

Materai

Rere Rastana Putra  
NIM. 105110200111040

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Rere Rastana Putra telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 13 November 2014

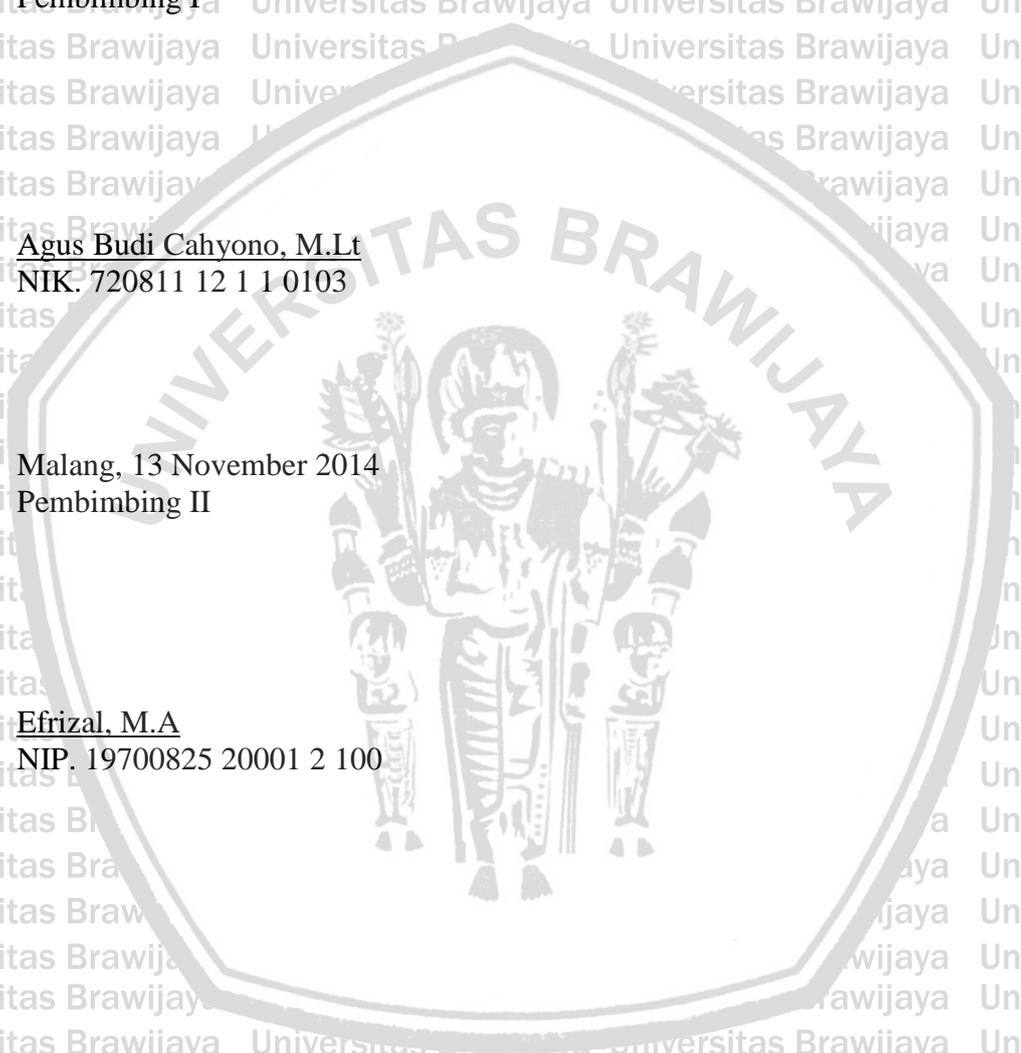
Pembimbing I

Agus Budi Cahyono, M.Lt  
NIK. 720811 12 1 1 0103

Malang, 13 November 2014

Pembimbing II

Efrizal, M.A  
NIP. 19700825 20001 2 100



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Rere Rastana Putra telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Aji Setyanto, M.Litt. Penguji  
NIP. 19750725 200501 1 002

Agus Budi Cahyono, M.Lt Pembimbing I  
NIK. 720811 12 1 1 0103

Efrizal, M.A Pembimbing II  
NIP. 19700825 20001 2 100

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Aji Setyanto, M. Litt.  
NIP. 19750725 200501 1 002

Ismatlu Khasanah, M.Pd., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 19750518 200501 2 001

## 要旨

プロタ、レレ・ラストナ。2014。四版の日経ウーマン（2005年、4月）の雑誌における女偏の部首がある熟語の意味。ブラウイジャヤ大学、日本文学科。

指導教官：(I) アグス・ブディ・チャーヨン  
(II) エフリザル

キーワード：漢字、熟語、部首、女偏。

人間は他人と互いにコミュニケーションしている。かれらはコミュニケーションの言語と文字を作った。漢字では文字が意味と成り立ちがある。本研究は「四版の日経ウーマン（2005年、4月）の雑誌における女偏の部首がある熟語の意味」を題として意味と漢字が女関連したと関連しなかった。

本研究は記述的な分析方法で定性的な研究である。記述的な分析は四版の日経ウーマン（2005年、4月）の雑誌における女偏の部首を分析するためである。

結果として、女偏の部首は32データ見つかった。それから、分析されてから新しい意味が結果である。その分析から、女関連したと関連しなかったことが見つかる。

## ABSTRAK

Putra, Rere Rastana. 2014. **Makna Jukugo Pada Kanji Yang Memiliki Karakter Dasar “Onnahren” Yang Terdapat Pada Majalah *Nikkei Women Edisi 4 (April 2005)***. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : (I) Agus Budi Cahyono, M.Lt (II) Efrizal, M.A

**Kata Kunci** : Kanji, Jukugo, Karakter Dasar, Onnahren.

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna di dunia. Mereka memiliki bahasa dan huruf yang mereka ciptakan untuk berkomunikasi. Pada huruf kanji, masing-masing huruf memiliki makna dan *naritachi*. Penelitian yang berjudul Makna *Jukugo* pada Kanji yang Memiliki Karakter Dasar “Onnahren” yang Terdapat pada Majalah *Nikkei Women edisi 4 (April 2005)* ini bertujuan untuk menjelaskan tentang makna dari huruf kanji yang berkaitan maupun yang tidak berkaitan langsung dengan wanita.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna dari karakter dasar *onnahren* pada *jukugo* yang terdapat pada majalah *Nikkei Women edisi 4 (April 2005)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 32 data berupa *jukugo* dengan karakter dasar *onnahren*. Kemudian di analisis maknanya sehingga menghasilkan makna baru. Dari analisis tersebut, dapat ditemukan makna *jukugo* dengan karakter dasar *onnahren* yang memiliki keterkaitan dan yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan wanita.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, keasabaran, dan segala bentuk pertolongan sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul “Makna *Jukugo* pada Kanji yang Memiliki Karakter Dasar “*Onnaken*” yang Terdapat pada Majalah *Nikkei Women edisi 4 (April 2005)*”. Skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada program studi S1 Sastra Jepang di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin berhasil dan dapat penulis selesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat berupa kesehatan, kesabaran dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini, juga untuk Nabi Muhammad SAW yang memotivasi diri agar tidak mudah menyerah dan tetap semangat ketika jatuh meski sampai berkali-kali, kepada orang tua dan seluruh keluarga besar khususnya kepada ibunda tercinta yang selalu ada untuk mendukung, mendoakan, menyemangati dan memberikan segala bentuk motivasi yang luar biasa sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik, serta kepada Bapak Agus Budi Cahyono selaku dosen pembimbing I, Bapak Efrizal selaku dosen pembimbing II, Bapak Aji Setyanto selaku dosen penguji, dan juga Ibu Ismi Prihandari yang telah banyak memberikan perhatian yang besar kepada saya, pengertian, pengarahan, nasihat, ilmu, serta pengetahuan yang luar biasa bermanfaat dan sangat mendidik saya sejak awal pembuatan hingga terselesaikannya skripsi ini. Hal ini merupakan pengalaman yang luar biasa dan mungkin tidak semua orang bisa mendapatkannya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Mirza Nurrahmah dan keluarga yang telah banyak membantu dengan segala doa, dukungan, semangat dan motivasi, dan kepada teman-teman di kos-kosan dan teman-teman seperjuangan di jurusan Sastra Jepang dari berbagai angkatan yang telah banyak membantu melalui kerjasama, dukungan, motivasi, waktu, buku-buku dan segala jasa kalian semua.

Akhir kata, semoga skripsi ini menjadi manfaat bagi banyak pihak dan sekali lagi penulis ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh dosen pengajar dan teman-teman di Fakultas Ilmu Budaya jurusan Sastra Jepang Universitas Brawijaya atas segala bantuan, kritik dan saran yang telah kalian berikan.

Malang, 13 November 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK BAHASA JEPANG</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Definisi Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Semantik .....	8
2.2 Pengertian Kanji .....	10
2.3 Pengertian Bushu .....	15
2.4 Pembentukan Karakter Onna .....	17
2.5 Penelitian Terdahulu .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	22
3.2 Sumber Data .....	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.4 Data .....	24
3.5 Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Data Temuan .....	25
4.2 Pembahasan .....	27
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	48
5.2 Saran .....	50

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

51  
52



## DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (ア) i	う (ア) u	え (ア) e	お (ア) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (ス) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シヤ) sha	しゅ (シユ) shu	しよ (シヨ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チヨ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	によ (ニヨ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひよ (ヒヨ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みよ (ミヨ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リヨ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎよ (ギヨ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジヨ) jyo		
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢよ (ヂヨ) dyo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びよ (ビヨ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴよ (ピヨ) pyo		

ん (ン) n

っ (ツ) mengandakan konsonan berikutnya, misal : pp / tt / kk / ss

Bunyi panjang あ → a, い → i ; う → u ; え → e ; dan お → o

Partikel は → wa

Partikel を → wo

Tanda pemanjangan vokal (ー) mengikuti vokal terakhir → aa ; ii ; uu ; ee ; oo

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

2.1	Contoh dari <i>Shoukei Moji</i> (象形文字)	11
2.2	Contoh dari <i>Shiji Moji</i> (指事文字)	12
2.3	Kanji <i>onna</i> terbentuk dari cara seorang wanita duduk yang merupakan ciri khas dari wanita	17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Curriculum Vitae .....	52
2. Data Temuan dan Pembahasan.....	53
3. Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	62



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa akan berkembang dengan baik apabila pemakainya pun menggunakan aturan berbahasa yang baik. Para ahli bahasa pun memiliki pengertian dan definisi masing-masing mengenai bahasa. Bahasa yaitu sebagai ciri pembeda yang paling menonjol, karena dengan bahasa setiap kelompok sosial merasa dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok yang lain. Bahasa pada dasarnya adalah pernyataan pikiran seseorang dengan perantaraan melalui sesuatu dan ucapan yang merupakan cermin dari ide seseorang dalam arus udara lewat mulut. Setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai bahasa. Hal ini dikarenakan sifat bahasa yang luas, sehingga bahasa pun memiliki arti yang luas pula.

Bahasa itu sistematis yaitu mempunyai aturan atau pola yang merupakan satu kesatuan tunggal sehingga bagian-bagiannya itu tidak dapat dipisah-pisahkan dan membentuk satu keseluruhan (Alwasilah, 1993 : 83). Linguistik sebagai ilmu haruslah sistematis karena bahasa merupakan sistem. Segala peraturan tentang bahasa akan berkadang sistematis apabila ada pengelompokan kerangka berpikir dan kerangka acuan dalam menyusun aturan berbahasa. Pengelompokan ini juga harus konsisten. Pada setiap bahasa, aturan ini bisa terlihat dalam dua hal, yaitu :

- (1) sistem bunyi dan
- (2) sistem makna. Hanya bunyi-bunyi tertentu yang dapat

digunakan dan digabungkan dengan bunyi lainnya untuk membentuk satu kata sebagai simbol dari satu acuan atau rujukan. Seandainya bahasa itu tidak sistematis maka bahasa tersebut tidak memiliki arti, melainkan hanya bahasa yang kacau dan tidak beraturan. Menurut George Miller bahasa merupakan hal yang amat rumit. Maafkanlah, karena begitu lama waktu yang saya perlukan untuk mengatakan hal yang sedemikian sederhana dan nyata (dalam Sobur, 2009 : 271).

Hal ini karena bahasa memiliki sistem yang teratur, maka bahasa tersebut dapat dipelajari. Suatu obyek yang tidak sistematis tentu akan sukar untuk dipelajari, meskipun otak mencoba untuk mensistematiskannya.

Dalam bukunya yang berjudul semiotik, Winfried Noth berpendapat bahwa bahasa merupakan sistem semiotik yang dikembangkan paling tinggi dan secara kultural paling penting dari semua sistem semiotik (2006 : 229). Bahasa dikembangkan paling tinggi karena bahasa adalah sesuatu yang pasti digunakan dan akan berkembang bahkan terus bertambah seiring berkembangnya jaman.

Dalam berbahasa akan ada unsur semiotik didalamnya, begitu pula sebaliknya. Ketika berbudaya bahasa juga merupakan hal yang paling penting karena bahasa dalam suatu budaya bergerak sebagai alat penyampai unsur budaya tersebut.

Dalam bukunya, Alwasilah mengatakan bahwa bahasa itu merupakan simbol (1993 : 86). Simbol dapat diciptakan oleh siapa saja dan dari bahasa apa saja.

Dalam kehidupan, bahasa digunakan untuk bersosialisasi dengan orang lain, antara lain dengan berbicara dan menggunakan simbol atau isyarat. Entah secara sadar ataupun tidak, simbol dapat tercipta dari bunyi yang kita ucapkan. Unsur bahasa yang disebut kata yang sering didengar atau dibaca disebut lambang.

Lambang dalam semiotik biasa disebut tanda. Karena lambang memiliki beban yang disebut makna maka merupakan objek semantik, sedangkan lambang itu sendiri disebut tanda dalam semiotik (Pateda, 2001 : 25). Dalam berbahasa, selain bahasa, simbol lain yang tercipta yaitu adanya tulisan dan huruf. Tulisan dan huruf bisa disebut sebagai sebuah atau kumpulan simbol. Seperti pada huruf kanji *ki* (木) yang memiliki makna pohon. Hal ini dikarenakan kanji *ki* (木) berasal dari perlambangan pohon, oleh karena itu kanji tersebut memiliki arti pohon. Ketika huruf kanji *ki* (木) disatukan dengan kanji *ki* (木) lagi, maka akan berubah bentuk dan makna menjadi huruf kanji *hayashi* (林) yang memiliki pengertian terdapat dua buah pohon sehingga kanji ini bermakna hutan. Dan apabila tiga huruf kanji *ki* (木) digabungkan menjadi satu, maka akan terbentuk kanji baru dengan makna yang baru pula yaitu kanji *mori* (森) yang memiliki pengertian terdiri dari banyak pohon sehingga kanji ini memiliki makna hutan rimba.

Semiotik digunakan untuk mengacu kepada ilmu tentang tanda. Tidak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun selama berhubungan dengan pikiran manusia, seluruhnya terdiri atas tanda-tanda, karena jika tidak begitu manusia tidak akan bisa menjalin hubungan dengan realitas. Bahasa itu sendiri merupakan sistem tanda yang paling fundamental bagi manusia, sedangkan tanda-tanda nonverbal seperti gerak-gerik, bentuk-bentuk pakaian, serta beraneka praktik sosial konvensional lainnya, dapat dipandang sebagai sejenis bahasa yang tersusun dari tanda-tanda bermakna yang dikomunikasikan berdasarkan relasi-relasi (Sobur, 2009 : 13).

Dalam kajian bahasa, karena huruf kanji merupakan wujud dari simbol atau tanda, jadi huruf kanji juga termasuk bahasa. Setiap huruf kanji memiliki makna, oleh karena itu kanji juga bisa digunakan sebagai alat berkomunikasi.

Menganalisis kanji dengan pendekatan semiotik yaitu dengan menganalisis maknanya berdasarkan asal-usul terbentuknya kanji atau yang biasa disebut dengan *naritachi* sehingga menghasilkan makna turunannya.

Simbol sangat erat hubungannya dengan makna. Simbol pun juga merupakan hal yang tidak lepas dari manusia, karena simbol memiliki fungsi untuk mengkomunikasikan antar manusia dan kehidupannya. Penulis tertarik meneliti huruf kanji karena huruf kanji memiliki keunikan dan disetiap huruf memiliki sejarah terbentuknya, oleh karena itu kanji juga bisa disebut sebagai simbol. Huruf kanji terbentuk karena manusia terbiasa melihat ke arah bentuk nyata atau objek yang ada disekitarnya lalu dari situlah kanji itu tercipta. Hasil penggambaran objek dari bentuk nyata ke dalam bentuk tulisan bergambar disebut tulisan *piktograf* (Wals, 2008 : 8). Di dalam piktograf tersebut mempunyai makna sendiri-sendiri yang akhirnya terbentuk menjadi tulisan kanji. Satu huruf kanji yang terbentuk memiliki satu makna tersendiri. Apabila huruf kanji mengalami penggabungan yang terdiri dari dua atau lebih memiliki makna baru yang berasal dari makna dasar yang membentuk huruf kanji tersebut. Jadi, ketika dua huruf kanji atau lebih digabungkan maka akan membentuk makna baru yang tidak selalu bisa ditebak artinya walaupun mengacu pada makna dasar dari kanji yang membentuknya.

Ada banyak kanji yang terbentuk dengan karakter dasar *onnahen* (女へん), oleh karena itu penulis mengelompokkan kanji-kanji tersebut menjadi empat bagian yakni *Shoukei Moji* memiliki arti “meniru” dari bentuk sebuah benda yang ditiru begitu saja dan menjadi huruf, *Shiji Moji* memiliki arti “menunjuk” dari sebuah gambar yang berupa lambang titik atau garis menunjukkan sebuah huruf, *Kai-i Moji* yang memiliki arti “makna” ketika dua kanji atau lebih bertemu akan memiliki makna baru, dan *Keisei Moji* yang merujuk pada *sei* (声) yang berarti “suara” ketika dua kanji saling bertemu yang salah satunya menunjukkan bunyinya dan yang lainnya menunjukkan maknanya. Penulis tertarik untuk meneliti kanji dengan karakter dasar *onnahen* (女へん) ketika dua kanji atau lebih bergabung menjadi *jukugo* (熟語) yang terdapat dalam majalah *Nikkei Women edisi 4 (April 2005)*. Apakah *jukugo* yang ditemukan di dalam majalah tersebut selalu memiliki makna wanita. Contoh, pada kanji *fu* (婦). Kanji yang bergabung menjadi *jukugo* dengan kanji tersebut, maka akan memiliki arti wanita. Misalnya, *shinpu* (新婦) yang memiliki makna pengantin wanita. Ada pula kanji dengan *bushu onnahen* namun ketika menjadi *jukugo* tidak memiliki hubungan dengan wanita. Contoh, pada kanji *hajimaru* (始まる). Misalnya, *kaishi* (開始) yang memiliki makna memulai.

Penulis merangkum *jukugo* yang ada pada majalah *Nikkei Women edisi 4 (April 2005)* lalu mengelompokkan *jukugo* mana saja yang memiliki makna wanita dan mana yang tidak yang ditemukan dalam majalah tersebut. Karena itulah

penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap *jukugo* kanji dengan karakter dasar *onnahen*.

### 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis teliti adalah :

1. Makna *jukugo* (gabungan kanji) yang memiliki karakter dasar *onnahen* apa saja yang mempunyai keterkaitan langsung dengan wanita?
2. Makna *jukugo* (gabungan kanji) yang memiliki karakter dasar *onnahen* apa saja yang tidak mempunyai keterkaitan langsung dengan wanita?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Menemukan makna kanji *jukugo* dengan karakter dasar *onnahen* yang memiliki keterkaitan dan yang tidak memiliki keterkaitan dengan wanita dalam majalah *Nikkei Women edisi 4 (April 2005)*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat agar dapat menambah dan memperkaya wawasan siapapun yang mempelajari kanji dalam bahasa Jepang terutama tentang *jukugo* pada kanji dengan karakter dasar *onnahen*.

## 1.5 Definisi Istilah

**Bushu** : karakter gabungan yang terdapat pada huruf kanji terdiri atas dua huruf atau lebih yang terangkai dalam satu huruf kanji. *Bushu* biasa terletak di sebelah kiri, di sebelah kanan, di atas, di bawah, memagari di kedua sisi (sisi kiri dan atas), memagari di kedua sisi (sisi kiri dan bawah), dan memagari sisi kanan, atas juga memagari ketiga sisinya dan keempat sisinya.

**Jukugo** : sebutan untuk suatu kata yang terbentuk dari gabungan dua atau lebih kanji.

**Naritachi** : pengelompokan kanji berdasarkan asal usul kanji. Berupa cerita bagaimana kanji terbentuk.

**Onnahun** : salah satu jenis karakter dasar dengan kanji wanita yang letaknya terdapat di sebelah kiri kanji penghubungnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Lambang dalam semiotik disebut tanda, sedangkan dalam semantik lambang merupakan objek, karena setiap lambang yang tercipta memiliki makna.

Semantik membahas sistem makna, berbeda dengan semiotik yang membahas teori tentang makna. Huruf kanji tercipta dari objek nyata dan dipresentasikan ke dalam sebuah tulisan yang berbentuk tanda yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Makna yang terdapat di setiap huruf kanji dapat di analisis sesuai dengan bentuk dan jenisnya.

#### 2.1 Pengertian Semantik

Kata semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani yaitu *sema* yang merupakan kata benda yang berarti tanda atau lambang. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti menandai atau melambangkan (Chaer, 2009 : 2).

Kata *semantik* ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan dalam bidang linguistik. istilah *semantik* lebih umum digunakan dalam studi linguistik, karena istilah-istilah selain *semiotik* memiliki cakupan objek yang lebih luas.

Pengertian semantik berhubungan dengan pengertian semiotik karena kedua pengertian dari kedua studi ini sama-sama membahas tentang makna. Manusia berkomunikasi melalui kalimat. Kalimat yang berunsurkan kata dibebani unsur yang disebut makna, yang kesemuanya itu harus dimaknai dalam pemakaiannya (Pateda, 2001 : 18).

## 1. Makna Denotatif

Makna denotatif pada dasarnya sama dengan makna referensial sebab makna denotatif ini lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya. Jadi makna denotatif ini menyangkut informasi-informasi faktual objektif. Lalu karena itu makna denotasi sering disebut sebagai “makna sebenarnya”. Makna denotasi juga disebut sebagai makna dasar, makna asli atau makna pusat.

- *Shimai* arti denotasi berarti saudara. Konotasi berarti hubungan kerja sama.

- *Shihatsu* arti denotasi berarti mulai bergerak. konotasi berarti kereta/bus.

## 2. Makna Konotatif

Sebuah kata disebut mempunyai makna konotatif apabila kata itu mempunyai “nilai rasa”, baik positif maupun negatif. Jika tidak memiliki nilai rasa, maka dikatakan tidak memiliki konotasi. Tetapi dapat juga disebut berkonotasi netral.

Makna konotasi juga disebut sebagai makna tambahan. Makna konotasi sebuah kata dapat berbeda dari satu kelompok masyarakat satu dengan kelompok masyarakat yang lain, sesuai dengan pandangan hidup dan norma-norma penilaian kelompok masyarakat tersebut.

Menurut Chaer (2009 : 65), setiap kata terutama yang disebut dengan kata penuh, mempunyai makna denotatif, tetapi tidak setiap kata mempunyai makna konotatif.

## 2.2 Pengertian Kanji

Huruf *Kanji* (漢字) adalah salah satu dari empat jenis aksara yang digunakan dalam tulisan modern Jepang selain *Katakana* (片仮名), *Hiragana* (平仮名) dan *Romaji*. *Kanji* (漢字) adalah tulisan yang berasal dari huruf Cina.

Tulisan ini berjumlah lebih dari 2000 huruf, namun sejak akhir Perang Dunia 2, bahasa ini telah mengalami perubahan yang luar biasa. Dalam tahun 1946, pemerintahan Jepang mengeluarkan daftar yang berisi 1.850 “Karakter Masa Kini” atau yang disebut dengan *Tooyoo Kanji* (当用漢字). Namun, sejak tahun 1981 lalu, karakter kanji bertambah menjadi 1.945 huruf yang disebut dengan *Jooyoo Kanji* (常用漢字). Lalu pada tahun 2010, *Jooyoo Kanji* (常用漢字) pun telah dirubah dengan *Shinjooyoo Kanji* (新常用漢字) yang berjumlah 2.136 huruf.

Kanji memiliki tiga bagian yang paling mendasar, yaitu bentuk, pengucapan dan arti. Kanji memiliki banyak sekali bentuk. Dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Kanji yang sangat sederhana hanya terdiri dari satu goresan dan yang paling kompleks memiliki dua puluh hingga tiga puluh goresan dalam satu karakter kanji. Kanji memiliki dua macam cara baca yaitu *Kunyomi* (訓読み) dan *Onyomi* (音読み). *Kunyomi* (訓読み) adalah cara pengucapan asli bahasa Jepang dan *Onyomi* (音読み) adalah cara baca serapan bahasa Cina, dan setiap bacaan memungkinkan memiliki banyak makna.

• Pengklasifikasian Kanji Berdasarkan Bentuknya

Asal-usul kanji atau yang biasa disebut *Naritachi* (成り立ち) ada enam macam, yaitu :

1. *Shoukei Moji* (象形文字)

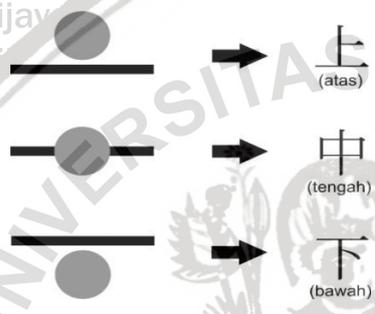
*Shou* (象) memiliki arti “meniru” dari bentuk sebuah benda yang ditiru begitu saja dan menjadi huruf. Pada zaman dahulu bermula dengan bentuk sebuah gambar lalu seiring berkembangnya zaman beserta masyarakatnya, gambar benda tersebut menjadi huruf yang bertahan hingga sekarang. Kanji yang semula berupa gambar yang juga merupakan perwujudan dari benda yang dilihat oleh manusia tersebut berangsur-angsur semakin disederhanakan menjadi huruf yang lebih mudah ditulis, diingat dan digunakan. Jumlah karakter kanji tersebut tidak banyak tetapi hanya karakter khusus saja yang berasal dari kelompok kanji seperti itu.



Gambar 2.1 Contoh dari *Shoukei Moji* (象形文字)

2. *Shiji Moji* (指事文字)

*Shiji* (指事) memiliki arti “menunjuk” dari sebuah gambar yang berupa lambang titik atau berupa garis menunjukkan sebuah huruf. Pada *Shiji Moji* ini aksara kanji lebih cenderung menunjukkan sebuah gagasan atau konsep yang memiliki hubungan yang saling bertautan.



Gambar 2.2 Contoh dari *Shiji Moji* (指事文字)

3. *Kai-i Moji* (会意文字)

*Kai-i* (会意) yang berarti “makna”. Dua kanji atau lebih saling bertemu yang menunjukkan makna baru. Pada *Kai-i Moji* hampir dalam semua situasi aksara-aksara kanji dirangkai dengan kanji bergambar sehingga arti baru terbentuk atas dasar saling berhubungan yang melekat dengan pengertian awalnya.

Contoh :

Kanji *Hito/Nin/Jin* (人) yang memiliki arti *manusia*, jika bergabung dengan kanji *Ki* (木) yang memiliki arti *pohon*, maka akan

membentuk aksara *Kyuu* (休) yang memiliki makna orang yang berada disamping pohon, sehingga kanji tersebut memiliki arti *beristirahat*.

#### 4. *Keisei Moji* (形声文字)

*Keisei* (形声) yang merujuk pada *Sei* (声) yang berarti “suara”.

Dua kanji saling bertemu yang salah satunya menunjukkan bunyinya dan salah satu menunjukkan maknanya. Pengelompokan yang keempat ini juga merupakan aksara berangkai, akan tetapi ia disatukan dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan pengelompokan yang ke tiga. Kanji ini mempersatukan satu unsur dengan kanji yang lain, biasanya satu unsur dipilih pengucapannya dan unsur yang lain dipilih untuk artinya. Disamping itu sering juga terjadi tumpang tindih seperti satu unsur yang dipilih untuk pengucapannya sehingga dapat menolong dalam pengambilan arti dan aksaranya. Paling sedikit ada 80% dari semua aksara kanji Jepang yang berasal dari kategori seperti ini.

Contoh :

Kanji *shou* (症) berasal dari kanji dasar *yamaidare* (病) yang memiliki arti *sakit*, bertemu dengan kanji *shou/sei* (正) yang memiliki arti “*benar*”. Jadi kanji *shou/sei* (症) diambil sebagai pengucapannya dan kanji *yamaidare* (病) menunjukkan maknanya, sehingga arti kanji tersebut adalah “*penyakit*”.

### 5. *Tenchuu Moji* (転注文字)

*Tenchuu moji* adalah peminjaman huruf yang sudah ada, tetapi artinya berubah atau dibelokkan, namun masih berdasarkan atau tidak terlepas dari arti aslinya.

Contoh:

Kanji *kusuri* (薬) yang memiliki makna obat di bentuk dari gabungan karakter dasar *kusakanmuri* yang menunjukkan makna rumput atau tanaman dan kanji *tanoshii* (楽しい) yang artinya senang.

Hubungannya adalah bahwa tanaman dahulu sering dijadikan obat.

Kalau kita sakit dan meminum obat yang terbuat dari tanaman tersebut maka akan sembuh dan menjadi senang. Sehingga obat-obatan tersebut merupakan tanaman yang membuat kita senang.

### 6. *Kasha Moji* (仮借文字)

*Kasha moji* adalah peminjaman bunyi, di mana artinya tidak ada hubungannya sama sekali dengan huruf yang dipinjamnya. Biasanya *kasha moji* digunakan untuk nama-nama tempat, negara, dan lain-lain.

Contoh:

亜米利加 : Amerika

墨西哥 : Meksiko

### 2.3 Pengertian Bushu

Karakter gabungan yang terdapat pada huruf kanji terdiri atas dua huruf atau lebih yang terangkai dalam satu huruf kanji. Begitu pula jumlah goresannya yang bisa mencapai antara 20 hingga 30 goresan. Karena banyaknya jumlah huruf kanji yang mencapai ribuan, kira-kira tiga abad yang lalu, bangsa Cina telah mengembangkan sistem penggolongan karakter-karakter terdasar menjadi 214 unsur karakter dasar (Nelson, 2008 : 1001). Karakter dasar dari gabungan dua kanji atau lebih inilah yang dinamakan *bushu* (部首).

- **Pengelompokan Bushu**

Kanji memiliki jumlah yang sangatlah banyak. Karena jumlahnya yang mencapai ribuan tersebut, maka untuk mempermudah pencarian karakter kanji yaitu dengan melihat dan mencari melalui bushunya. Sistem pencarian ini sampai saat ini masih digunakan karena dengan cara tersebut pencarian kanji menjadi lebih praktis. Hal ini dilakukan tidak hanya ketika mencari dalam kamus kanji Jepang, tapi juga pada kamus kanji Cina. Dalam kamus kanji *Rei Kai Gakushu Kanji Jiten* (例解学習漢字辞典), *bushu* pun dikelompokan menjadi 7 karakter dasar, antara lain :

1. Bushu *Hen* (へん) karakter dasar yang berada di sebelah kiri :

イ *Nimben* (いこんべん)      𠂇 *Sanzui* (さんずい)

火 *Hihen* (ひへん)      木 *Kihen* (きへん)

日 *Hihen* (ひへん)      月 *Nikuzuki* (にくずき)

2. Bushu *Tsukuri* (つくり) karakter dasar yang berada di sebelah kanan :

冫	<i>Rittō</i> (りっとう)	力	<i>Chikara</i> (ちから)
冫	<i>Fushizukuri</i> (ふしずくり)	彡	<i>Sanzukuri</i> (さんずくり)
冫	<i>Ōzato</i> (おおざと)	父	<i>Bokuzukuri</i> (ぼくずくり)

3. Bushu *Kanmuri* (かんむり) karakter dasar yang berada di atas :

人	<i>Hitogashira</i> (ひとがしら)	宀	<i>Wakammuri</i> (わかんむり)
彡	<i>Ukammuri</i> (うかんむり)	髟	<i>Kamikammuri</i> (かみかんむり)
麻	<i>Asakammuri</i> (あさかんむり)	宀	<i>Anakammuri</i> (あなかんむり)

4. Bushu *Ashi* (あし) karakter dasar yang berada di bawah :

儿	<i>Hitoashi</i> (ひとあし)	心	<i>Shitagokoro</i> (したごころ)
彡	<i>Rekka/Renga</i> (れっかれんが)	父	<i>Natsuashi</i> (なつあし)
井	<i>Nijūashi</i> (にじゅうあし)	皿	<i>Shitazara</i> (したざら)

5. Bushu *Tare* (たれ) karakter dasar yang memagari kedua sisinya, sisi kiri dan sisi atas :

厂	<i>Gandare</i> (がんだれ)	广	<i>Madare</i> (まだれ)
尸	<i>Yamaidare</i> (やまいだれ)	尸	<i>Shikabane</i> (しかばね)

6. Bushu *Nyou* (にょう) karakter dasar yang memagari kedua sisinya, sisi kiri dan sisi bawah :

辶	<i>Shinyō</i> (しんにょう)	夂	<i>Enyō</i> (えんにょう)
走	<i>Sōnyō</i> (そうにょう)	鬼	<i>Kinyō</i> (きんにょう)

7. Bushu *Kamae* (かまえ) karakter dasar yang memagari sisi kanan, atas juga memagari ketiga sisinya dan keempat sisinya :

- Dōgame* (どうがまえ)
- Kunigamae* (くにがまえ)
- Hokogamae* (ほこがまえ)
- Kangamae* (かながまえ)

### 2.4 Pembentukan Karakter Onna

Karakter kanji wanita terbentuk menjadi huruf 女 pada mulanya kanji tersebut secara singkat dalam kisahnya diceritakan bahwa ada seorang tamu yang datang ke rumah seseorang. Tamu tersebut berbincang dengan ayah dan ada seorang anak perempuan juga yang duduk terdiam di sana. Anak perempuan tersebut sedang duduk dengan meletakkan dan melipat kedua tangannya di paha atau lututnya. Tamu melihat sisi kewanitaan dari anak perempuan tersebut dari cara dia duduk dan itu terlihat sebagai karakter wanita dan begitulah kanji *onna* (女) terbentuk.



**Gambar 2.3** Kanji *onna* terbentuk dari cara seorang wanita duduk yang merupakan ciri khas dari wanita

- **Kanji-kanji dengan Bushu Onnahan**

Berikut kanji-kanji dengan bushu atau karakter dasar *onnahan* dalam kamus *Rei Kai Gakushuu Kanji Jiten*, antara lain sebagai berikut :

奴	好	如	妃	妊	妨	妙
妖	姉	始	妹	姓	妬	姑
姻	姪	娛	娠	姫	娘	婦
婚	媛	婿	媒	嫁	嫌	嫡
嬉	嬢	嫉				

Dari 31 kanji dengan karakter dasar *onnahan* dapat dikelompokan kanji mana saja yang memiliki hubungan langsung dengan wanita dan yang tidak berhubungan langsung dengan wanita, sebagai berikut :

- Kelompok kanji berkarakter dasar *onnahan* yang berhubungan langsung dengan wanita :

妃	( <i>kisaki</i> : ratu/puteri)	妊	( <i>haramu</i> : hamil)
姉	( <i>ane</i> : kakak perempuan)	妹	( <i>imouto</i> : adik perempuan)
姑	( <i>shuutome</i> : ibu mertua)	姻	( <i>in</i> : pernikahan)
姪	( <i>mei</i> : keponakan perempuan)	娠	( <i>shin</i> : kehamilan)
姫	( <i>hime</i> : puteri)	娘	( <i>musume</i> : anak perempuan)
婦	( <i>fu</i> : istri)	婚	( <i>kon</i> : pernikahan)
媛	( <i>hime</i> : puteri)	嫁	( <i>totsugu</i> : dinikahkan)
嬢	( <i>jou</i> : anak perempuan/nyonya)	嫡	( <i>chaku</i> : istri/keturunan sah)

- Kelompok kanji berkarakter dasar *onnahen* yang tidak berhubungan langsung dengan wanita :

奴 (yakko : pelayan pria)	好 (suku : suka)
如 (gotoshi : seperti)	妨 (samatageru : mencegah)
妙 (tae : mempesona/aneh)	妖 (ayashii : menarik/malapetaka)
始 (hajimaru : awal/mulai)	姓 (kabane : nama keluarga)
妬 (netamu : cemburu/iri)	娛 (go : kesenangan)
婿 (muko : menantu laki-laki)	媒 (bai : perantara/penengah)
嫌 (iya/kirau : tak suka/benci)	嫉 (shitsu : cemburu/iri)
嬉 (ureshii : gembira)	

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, terdapat mahasiswa dari perguruan tinggi lain yang membahas mengenai tema skripsi yang hampir sama yang juga membahas tentang kanji, yaitu skripsi yang berjudul *Interpretasi Makna Kanji Berbushu (Berkarakter Dasar) Kuchi Hen* yang disusun oleh Mohammad Yusuf dari Universitas Sumatera Utara. Dalam skripsi tersebut membahas bahwa *kanji* merupakan lambang yang memiliki makna; *bushu* merupakan bagian yang paling penting dalam *kanji*, karena dengan memahami *bushu*, makna pada *kanji* akan dengan mudah dapat dipahami, begitu pula hubungan dengan karakter pembentuk *kanji* lainnya; *kanji* dengan *bushu kuchi hen* jika digabungkan dengan karakter

kanji lain maka akan mendapatkan makna baru dan maknanya pun berhubungan dengan mulut.

Contohnya pada kanji “味” yang dibaca *ajiwau* dan *mi* yang artinya mencicipi. Kanji ini terdiri dari dua karakter, yaitu “口” (*kuchi*) yang berarti mulut dan “末” (*matsu*) yang berarti akhir atau ujung. Apabila kedua karakter ini digabungkan akan memiliki pengertian akhir mulut atau ujung mulut. Hubungan makna kedua karakter ini jika diinterpretasikan akan memiliki pengertian sesuatu yang sifatnya berakhir di mulut atau berujung di mulut adalah makanan atau minuman. Apabila makanan atau minuman tersebut berakhir di mulut atau sudah masuk ke dalam mulut maka lidah sebagai indra pengecap akan merasakan rasa yang terdapat pada makanan ataupun minuman tersebut. Pekerjaan merasakan rasa yang terdapat pada makanan atau minuman merupakan mencicipi. Setelah dicicipi, maka akan terungkap rasanya.

Yang kedua adalah jurnal yang berjudul *Makna Kanji dan Jukugo Berkarakter Dasar Sanzui Hen yang Tidak Berhubungan dengan Air dalam Shogakkou Kanji Shinjiten* oleh Dhaniswari Ananta Ayu dari Universitas Airlangga Surabaya. Hasil dari jurnal tersebut adalah latar belakang kanji yang berkarakter dasar *sanzui* karena makna utama mendapatkan tambahan asosiasi-asosiasi sehingga secara leksikal menimbulkan makna yang tidak berhubungan dengan air, begitu juga dengan makna *jukugo* yang tidak menghasilkan makna-makna baru yang berhubungan dengan air.

Contohnya pada kanji 法 (*hou*). Kanji tersebut termasuk dalam kelompok *kai-i moji* dengan kombinasi dua unsur, yaitu *bushu* (彳) yang memiliki makna

“keadilan” karena mengibaratkan keadaan air yang tenang dan damai, unsur (去) yang bermakna “menyingkirkan”. Apabila keduanya digabungkan akan membentuk makna “hukum” atau “peraturan”.

Perbedaan antara dua skripsi di atas dengan skripsi ini adalah, pada skripsi yang pertama skripsi tersebut membahas kanji yang berbushu *kuchi hen*, sedangkan skripsi ini membahas kanji dengan karakter dasar *onna hen*. Kemudian perbedaan antara jurnal tersebut dengan skripsi yang penulis teliti adalah pada jurnal makna kanji serta *jukugo* dengan karakter dasar *sanzui* yang tidak berhubungan dengan makna air di cari hubungannya dengan *jukugo* yang membentuk kanji tersebut, sedangkan dalam skripsi ini meneliti kanji yang memiliki karakter dasar *onnahen* dan *jukugonya* dalam majalah *Nikkei Women edisi 4 (April 2005)* dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu yang berhubungan dengan wanita dan yang tidak berhubungan dengan wanita, kemudian menganalisis dan menyimpulkannya.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam suatu disiplin ilmu. Metodologi berasal dari kata “*metode*” dan “*logos*”. *Metode* berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan *Logos* berarti ilmu. Jadi metodologi yaitu cara melakukan sesuatu dengan menggunakan akal untuk mencapai tujuan. Sedangkan “penelitian adalah kegiatan mencatat, merumuskan dan menganalisis laporan (Narbuko, 2005 : 1).

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan penemuan-penemuan untuk memahami apa yang tersembunyi dibalik kejadian yang merupakan hal yang sulit untuk diketahui atau dipahami. Metode kualitatif dapat memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang kejadian yang sulit untuk disampaikan. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas dari suatu penelitian yang menunjuk pada segi kealamiahannya (Moleong, 2002 : 2).

Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka penulis menganalisis penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif. Analisis deskriptif yaitu menganalisis data untuk memecahkan masalah yang ada, menyajikan data, dan menginterpretasikan data (Acmedi dan Narbuko, 2005 : 44). Kegiatan di dalam penelitian deskriptif objek tertentu digambarkan secara jelas

dan sistematis. Penelitian deskriptif ini juga disebut penelitian praeksperimen karena data dianalisis dan digambarkan dengan tujuan dapat menerangkan dan memprediksikan suatu gejala yang terjadi pada data yang diperoleh (Sukardi, 2003: 14). Data dari penelitian deskriptif ini dianalisis secara jelas dan rinci menurut rumusan masalah mengenai kanji dengan bushu *onnahen*.

### 3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa majalah, karena penelitian ini mengkaji makna kata dari *jukugo* yang terdapat didalam majalah tersebut. *Jukugo* tersebut dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan makna beserta kelompok kata sifat, benda dan kerja. Adapun majalah yang digunakan oleh penulis adalah majalah *Nikkei Women edisi 4 (April 2005)*.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik studi pustaka, yaitu membaca, mengumpulkan, mencatat, mengelompokkan, dan memaknai. Penulis mengawali dengan membaca majalah *Nikkei Women edisi 4 (April 2005)*, setelah membaca majalah tersebut, penulis mengumpulkan serta mencatat *jukugo* dengan karakter dasar *onnahen*.

*Jukugo* yang sudah ditemukan dikelompokkan sesuai dengan kelompok katanya dan yang terakhir yaitu memaknai *jukugo* yang ditemukan agar *jukugo* yang memiliki keterkaitan dan yang tidak memiliki keterkaitan dengan wanita dapat diketahui.

### 3.4 Data

Data diperoleh dari majalah *Nikkei Women edisi 4 (April 2005)* berupa *jukugo* dengan karakter dasar *onnahen*. Penulis mengumpulkan semua *jukugo* dengan karakter dasar *onnahen*, lalu mengelompokan *jukugo* mana saja yang memiliki hubungan dengan wanita dan mana yang tidak sesuai makna *jukugo* tersebut.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul berjumlah tiga puluh dua *jukugo* dengan karakter dasar *onnahen*, dari tiga puluh dua *jukugo* tersebut kemudian dicari maknanya, lalu data dikelompokan sesuai dengan kelompok katanya, selanjutnya data tersebut dikelompokan lagi *jukugo* mana saja yang berhubungan dengan wanita dan mana yang tidak. Adapun analisis datanya adalah sebagai berikut :

- a. Mencatat *jukugo* dengan karakter dasar *onnahen* yang terdapat dalam majalah *Nikkei Women edisi 4 (April 2005)*.
- b. Memaknai dan mengelompokan data yang berjumlah tiga puluh dua *jukugo* dengan karakter dasar *onnahen* tersebut sesuai dengan kelompok kata benda, kerja, dan sifat.
- c. Mengelompokan *jukugo* mana saja yang memiliki makna yang berhubungan dengan wanita dan mana yang tidak.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 TEMUAN

Berdasarkan data yang ada pada majalah *Nikkei Women edisi 4 (April 2005)*, data berupa *jukugo* (熟語) yang ditemukan berjumlah 31 buah. Berikut 31 buah data berupa *jukugo* yang ditemukan dalam majalah *Nikkei Women edisi 4 (April 2005)* yang diurutkan sesuai dengan temuan pada majalah tersebut.

Daftar temuan *jukugo* dengan karakter dasar *onnahen* sebagai berikut :

- |         |                   |          |            |
|---------|-------------------|----------|------------|
| 1. 冠婚葬祭 | halaman 1 (cover) | 17. 成婚率  | halaman 27 |
| 2. 夫婦關係 | halaman 1 (cover) | 18. 結婚指輪 | halaman 28 |
| 3. 受付嬢  | halaman 7         | 19. 婚約指輪 | halaman 28 |
| 4. 夫婦   | halaman 7         | 20. 婉曲的  | halaman 32 |
| 5. 大好き  | halaman 12        | 21. 地元愛媛 | halaman 36 |
| 6. 姉妹   | halaman 12        | 22. 毎朝始発 | halaman 37 |
| 7. 結婚   | halaman 13        | 23. 好感度  | halaman 40 |
| 8. 好印象  | halaman 16        | 24. 不機嫌顔 | halaman 42 |
| 9. 始業   | halaman 21        | 25. 機嫌   | halaman 43 |
| 10. 結婚式 | halaman 21        | 26. 好評   | halaman 45 |
| 11. 花嫁  | halaman 21        | 27. 主婦   | halaman 46 |

- 12. 格好            halaman 24
- 13. 開始            halaman 27
- 14. 新郎新婦    halaman 27
- 15. 結婚祝い    halaman 27
- 16. 新婦            halaman 27
- 28. 媒体            halaman 49
- 29. 嗜好性        halaman 53
- 30. 微妙            halaman 53
- 31. 嗜好品        halaman 53

Dari data yang ditemukan, peneliti akan membagi menjadi dua kelompok yaitu *jukugo* yang berhubungan langsung dengan wanita dan yang tidak berhubungan langsung dengan wanita. Berikut pembagian *jukugo* tersebut :

a) *Jukugo* yang maknanya berhubungan langsung dengan wanita :

- |                                |                                   |
|--------------------------------|-----------------------------------|
| 1. 夫婦関係 ( <i>fuufukankei</i> ) | 8. 新郎新婦 ( <i>shinroushinpu</i> )  |
| 2. 受付嬢 ( <i>uketsukejou</i> )  | 9. 結婚祝い ( <i>kekconiwai</i> )     |
| 3. 夫婦 ( <i>fuufu</i> )         | 10. 新婦 ( <i>shinpu</i> )          |
| 4. 姉妹 ( <i>shimai</i> )        | 11. 結婚指輪 ( <i>kekkonyubiwa</i> )  |
| 5. 結婚 ( <i>kekkon</i> )        | 12. 婚約指輪 ( <i>konyakuyubiwa</i> ) |
| 6. 結婚式 ( <i>kekkonshiki</i> )  | 13. 主婦 ( <i>shufu</i> )           |
| 7. 花嫁 ( <i>hanayome</i> )      |                                   |

b) *Jukugo* yang maknanya tidak berhubungan langsung dengan wanita :

- |                                  |                                |
|----------------------------------|--------------------------------|
| 14. 冠婚葬祭 ( <i>kankonsousai</i> ) | 23. 始発 ( <i>shihatsu</i> )     |
| 15. 大好き ( <i>daisuki</i> )       | 24. 好感度 ( <i>koukando</i> )    |
| 16. 好印象 ( <i>kouinshou</i> )     | 25. 不機嫌顔 ( <i>fukigenkao</i> ) |

- 17. 始業 (*shigyō*)
- 18. 格好 (*kakkō*)
- 19. 開始 (*kaishi*)
- 20. 成婚率 (*seikonritsu*)
- 21. 婉曲的 (*enkyokuteki*)
- 22. 地元愛媛 (*jimoto Ehime*)
- 26. 機嫌 (*kigen*)
- 27. 好評 (*kōhyō*)
- 28. 媒体 (*baitai*)
- 29. 嗜好性 (*shikousei*)
- 30. 微妙 (*bimyou*)
- 31. 嗜好品 (*shikouhin*)

#### 4.2 PEMBAHASAN

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan dan ditemukan sebanyak 31 buah data berupa *jukugo*, peneliti menuliskannya beserta kalimat yang ada pada majalah tersebut agar makna dari *jukugo* dengan karakter dasar *onnahen* dapat lebih mudah dipahami secara keseluruhan.

a. *Jukugo* yang maknanya berhubungan langsung dengan wanita :

1. 夫婦関係 (halaman 1)

‘仕事、自分時間、夫婦関係、「産む」とどうなら?’  
 ‘*Shigoto, jibun jikan, fuufukankei, [umu] to dounara?*’  
 Bagaimana cara “menghidupkan” pekerjaan, waktumu, dan hubungan suami-istri?

*Jukugo* tersebut memiliki makna hubungan suami-istri. *Jukugo* ini terbentuk dari empat buah huruf kanji yakni *fuu/otto* (夫) yang bermakna suami, *fu/yome* (婦) yang bermakna istri, *kan/kakawaru* (関) yang bermakna koneksi/hubungan, dan *kei/kakaru* (係) yang bermakna hubungan/kewajiban.

Dalam *jukugo* ini jika di bagi akan ditemukan dua *jukugo* yaitu *fuufu* (夫婦) yang bermakna suami-istri dan *kankei* (關係) yang bermakna relasi atau hubungan. *Fuufukankei* (夫婦關係) merupakan *jukugo* yang memiliki hubungan langsung dengan wanita, karena pada dasarnya hubungan ini terjadi oleh dua orang yaitu suami dan istri atau pria dan wanita.

2. 受付嬢 (halaman 7)

‘栃木の自動車開発会社で受付嬢 31歳’  
 ‘*Tochigi no jidousha kaihatsu de uketsukejou 31 sai*’  
 Resepsionis berusia 31 tahun yang berada di perusahaan pengembangan mobil Tochigi

*Jukugo* tersebut memiliki makna resepsionis. *Jukugo* tersebut terdiri dari tiga buah huruf kanji yakni *ju/uke* (受) yang bermakna penerima (telpon, *fu/tsuke* (付) yang bermakna melampirkan, dan *jou/musume* (嬢) yang bermakna wanita. Maka apabila ketiga kanji tersebut digabungkan akan membentuk makna seorang wanita yang bertugas menerima telpon dan melampirkan perihal berupa pesan atau yang sering disebut dengan resepsionis. *Uketsukejou* (受付嬢) merupakan *jukugo* yang memiliki hubungan langsung dengan wanita, karena dahulu umumnya resepsionis seringnya menjadi pekerjaan yang dilakukan oleh wanita.

3. 夫婦 (halaman 7)

‘こぐれひでこさんの「夫婦ふたりの暮らし方」  
‘Kogurehideko-san no 『fuufu futari no kurashi kata』,  
Gaya hidup pasangan suami istri dari tuan Kogurehideko

*Jukugo* tersebut memiliki makna suami-istri. *Jukugo* tersebut terbentuk dari dua buah huruf kanji yakni *fuu/otto* (夫) yang bermakna suami dan *fu/yome* (婦) yang bermakna istri. *Fuufu* (夫婦) merupakan *jukugo* yang memiliki hubungan langsung dengan wanita karena *jukugo* tersebut menjelaskan dua orang yang terdiri dari pria dan wanita.

4. 姉妹 (halaman 12)

‘私は3人姉妹の末っ子で、姉ふたりはアルバイトもしたことはない、普通のお嬢さん。’  
‘*Watashi ha san nin shimai no suekko de, ane futari ha arubaito mo shita koto no nai, futsuu no ojousan.*’  
Saya adalah bungsu dari 3 bersaudara, kedua kakak perempuan saya merupakan gadis biasa yang sama sekali tidak pernah bekerja paruh waktu.

*Jukugo* tersebut memiliki makna saudara perempuan. *Jukugo* tersebut terbentuk dari dua buah huruf kanji yakni *shi/ane* (姉) yang bermakna kakak perempuan dan *mai/imouto* (妹) yang bermakna adik perempuan. Dari kedua makna yang terdapat dalam masing-masing kanji tersebut sama-sama bermakna saudara perempuan yaitu kakak maupun adik perempuan, oleh karena itu *shimai* (姉妹) merupakan *jukugo* yang memiliki hubungan langsung dengan wanita.

5. 結婚 (halaman 13)

‘そして、このいたずら心が、8年前にはあり得なかった「結婚」に、  
私たちを向かわせたのだ。’  
‘Soshite, kono itazura kokoro ga, hachi nen mae ni ha arienakatta  
[kekkon] ni, watashitachi wo mukawaseta no da.’

Kemudian, selama 8 tahun, kami memikirkan tentang pernikahan yang tidak mungkin terjadi karena sikap yang buruk pada diri kami.

*Jukugo* tersebut memiliki makna pernikahan. *Jukugo* tersebut terbentuk dari dua buah huruf kanji yakni *ketsu/yuwaeru* (結) yang bermakna mengikat dan *kon* (婚) yang bermakna pernikahan. Hal ini menjelaskan bahwa dalam sebuah pernikahan pasti memiliki sifat yang terikat antara pria maupun wanita yang akan menjadi suami dan istri. Oleh karena itu *kekkon* (結婚) merupakan *jukugo* yang memiliki hubungan langsung dengan wanita.

6. 結婚式 (halaman 21)

‘13時~の結婚式に呼ばれたとき、.....’  
‘13 toki~ no *kekkonshiki* ni yobareta toki, ....’

Pada saat upacara pernikahan selama 13 jam hal itu disebut, .....

*Jukugo* tersebut memiliki makna upacara pernikahan. *Jukugo* tersebut terbentuk dari tiga buah huruf kanji yakni *ketsu/yuwaeru* (結) yang bermakna mengikat, *kon* (婚) yang bermakna pernikahan, dan *shiki* (式) yang bermakna upacara. *Kekkonshiki* (結婚式) merupakan *jukugo* yang memiliki hubungan langsung dengan wanita karena dalam hal ini dilakukan oleh mempelai pria dan wanita.

7. 花嫁 (halaman 21)

‘....、花嫁よりも目立たなければ、露出の多いドレスを着てもよい’  
‘....、hanayome yori mo medatanakereba, roshutsu no ooi doresu wo kite mo yoi’

...., jika pakaian mempelai wanita lebih mencolok, tidak masalah memakai pakaian yang banyak pada awal acara

Jukugo tersebut memiliki makna pengantin wanita. Jukugo tersebut terbentuk dari dua buah huruf kanji yakni hana (花) yang bermakna bunga dan yome (嫁) yang bermakna mempelai wanita. Pada umumnya mempelai wanita ketika melangsungkan pernikahan, mereka memegang satu rangkaian bunga yang nantinya bunga tersebut akan dilemparkan kepada para tamu undangan yang hadir. Oleh karena itu hanayome (花嫁) merupakan jukugo yang memiliki hubungan langsung dengan wanita.

8. 新郎新婦 (halaman 27)

‘主役の新郎新婦を立てて、服装や式での振る舞い、会話に気を配るのが大人の女性。’

‘Shuyaku no shinroushinpu wo tatete, fukusou ya shiki de no furumai, kaiwa ni ki wo kubaru no ga otona no josei.’

Untuk membangun sikap wanita pada pernikahan, bagaimana sikap saat memakai pakaian dan saat upacara pernikahan berlangsung, wanita harus berhati-hati dalam berbicara.

Jukugo tersebut memiliki makna pengantin atau mempelai pria dan wanita. Jukugo tersebut terbentuk dari empat buah huruf kanji, namun dalam jukugo tersebut memiliki dua jenis huruf kanji yang sama yaitu shin/atarashii (新) yang bermakna baru. Dua kanji lainnya yakni rou/otoko (郎) yang

bermakna anak laki-laki dan *fu/yome* ( 婦 ) yang bermakna wanita.

*Shinroushinpu* ( 新郎新婦 ) merupakan dua gabungan dari *shinrou* yang

bermakna pengantin pria dan *shinpu* yang bermakna pengantin wanita. Maka

*shinroushinpu* ( 新郎新婦 ) merupakan *jukugo* yang memiliki hubungan

langsung dengan wanita.

9. 結婚祝い (halaman 27)

‘結婚祝いはあとでフォローできるけど、故人との別れはこれっきり。’

‘*Kekkoniwai ha ato de foroo dekiru dakedo, kojintono wakare ha korekkiri.*’

Setelah perayaan pernikahan dapat dilaksanakan, tapi orang yang sudah meninggal tidak dapat menghadirinya.

*Jukugo* tersebut memiliki makna perayaan pernikahan. *Jukugo* tersebut

terbentuk dari tiga buah huruf kanji yakni *ketsu/yuwaeru* ( 結 ) yang bermakna

mengikat, *kon* ( 婚 ) yang bermakna pernikahan, dan *iwau* ( 祝 ) yang bermakna

perayaan. *Kekkoniwai* ( 結婚祝い ) merupakan *jukugo* yang memiliki

hubungan langsung dengan wanita karena memiliki makna yang didalamnya

terdiri dari pria dan wanita.

10. 新婦 (halaman 27)

‘だけど、新婦がまだ出産を迎えていないなら、結婚祝いのみ贈ろう。’

‘*Dakedo, shinpu ga mada shussan wo kuwaeteinai nara, kekkon iwai nomi okorou.*’

Tetapi, apabila wanita yang baru saja menikah belum pernah melahirkan, wanita tersebut hanya merayakan acara pernikahan.

*Jukugo* tersebut memiliki makna pengantin wanita. *Jukugo* tersebut terdiri dari dua buah huruf kanji yakni *shin/atarashii* (新) yang bermakna baru dan *fu/yome* (婦) yang bermakna wanita. *Shinpu* (新婦) menjelaskan bahwa seorang wanita yang baru atau bisa di bilang wanita yang menikah adalah wanita yang akan memiliki kehidupan baru yaitu sebagai seorang istri yang nantinya pun akan menjalani keseharian yang berbeda dari kesehariannya sebelum menikah. Oleh karena itu, *Shinpu* (新婦) merupakan *jukugo* yang memiliki hubungan langsung dengan wanita.

#### 11. 結婚指輪 (halaman 28)

‘結婚指輪、婚約指輪以外は外す’  
 ‘*Kekkon yubiwa*, *konyaku yubiwa igai ha hazusu.*’  
 Cincin pernikahan, berbeda dengan cincin pertunangan.

*Jukugo* tersebut memiliki makna cincin pernikahan. *Jukugo* tersebut terdiri dari empat buah huruf kanji yakni *ketsu/yuwaeru* (結) yang bermakna mengikat, *kon* (婚) yang bermakna pernikahan, *yubi* (指) yang bermakna jari, dan *wa* (輪) yang bermakna lingkaran (cincin). Seperti yang sudah jelaskan sebelumnya bahwa *kekkon* atau pernikahan dilakukan oleh pria dan wanita, sedangkan *yubiwa* atau cincin memiliki makna lingkaran yang disematkan pada jari kedua mempelai. Karena cincin pernikahan digunakan oleh

mempelai pria dan wanita oleh karena itu *kekonyubiwa* (結婚指輪) merupakan *jukugo* yang memiliki hubungan langsung dengan wanita.

12. 婚約指輪 (halaman 28)

‘結婚指輪、婚約指輪以外は外す’  
‘*Kekkon yubiwa, konyaku yubiwa igai ha hazusu.*’  
Cincin pernikahan, berbeda dengan cincin pertunangan.

*Jukugo* tersebut memiliki makna cincin pertunangan. *Jukugo* tersebut terdiri dari empat buah huruf kanji yakni *kon* (婚) yang bermakna pernikahan, *yaku/tsuzumaru* (約) yang bermakna janji, *yubi* (指) yang bermakna jari, dan *wa* (輪) yang bermakna lingkaran (cincin). *Konyaku* (婚約) memiliki makna sebuah janji yang di buat dan disampaikan sebelum pernikahan atau yang biasa disebut dengan pertunangan. Karena cincin pertunangan digunakan oleh pria dan wanita, oleh karena itu *konyakuyubiwa* (婚約指輪) merupakan *jukugo* yang memiliki hubungan langsung dengan wanita.

13. 主婦 (halaman 46)

‘著書に「大人の仕事術」(主婦の友社)ほか。’  
‘*Chosho ni [otona no shigotojutsu] (shufu no tomosha) hoka.*’  
Dalam buku lainnya disebut 「pekerjaan orang dewasa」 dan (seorang teman dari ibu rumah tangga).

*Jukugo* tersebut memiliki makna ibu rumah tangga. *Jukugo* tersebut terdiri dari dua buah huruf kanji yakni *shu* (主) yang bermakna sesuatu yang

utama dan *fu* (婦) yang bermakna wanita (yang sudah menikah). *Shufu* (主婦) memiliki makna pekerjaan utama seorang wanita yang sudah menikah.

Pekerjaan utama tersebut biasa dilakukan wanita Jepang setelah menikah yaitu sebagai ibu rumah tangga. Sesuai dengan maknanya, oleh karena itu *shufu* (主婦) merupakan *jukugo* yang memiliki hubungan langsung dengan wanita.

b. *Jukugo* yang maknanya tidak berhubungan langsung dengan wanita :

14. 冠婚葬祭 (halaman 1)

‘冠婚葬祭から話す技術まで「ビジネスナー」入門!’  
‘*Kankonsousai kara hanasu gijutsu made [bijinesunaa] nyuumon!*’  
Dasar-dasar ‘bisnis’ dari upacara penting sampai tentang teknologi!

*Jukugo* tersebut memiliki makna upacara penting yang berhubungan dengan pernikahan, pemakaman, keagamaan, dan lain sebagainya yang bersifat formal. *Jukugo* tersebut terdiri dari empat buah huruf kanji yakni *kan* (冠) yang bermakna terbaik atau puncak, *kon* (婚) yang bermakna pernikahan, *sou* (葬) yang bermakna pemakaman, dan *sai* (祭) yang bermakna keagamaan atau ritual. *Kankonsousai* memiliki makna perayaan atau ritual puncak atau yang berarti merupakan acara penting yang berhubungan dengan pernikahan, pemakaman, keagamaan, dan lain sebagainya. *Jukugo* ini menekankan kepada kata ritual atau upacara yang bersifat formal, oleh karena itu *kankonsousai* (冠

婚葬祭) merupakan *jukugo* yang tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.

#### 15. 大好き (halaman 12)

‘が、私はこのパーキングが大好き。’  
 ‘*Ga, watashi ha kono paakingu ga daisuki.*’  
 Tetapi, saya suka tempat parkir ini.

*Jukugo* tersebut memiliki makna sangat suka. *Jukugo* tersebut terdiri dari dua buah huruf kanji yakni *dai* (大) yang bermakna besar dan *suki* (好き) yang bermakna suka. *Daisuki* menjelaskan bahwa rasa suka yang begitu besar entah itu terhadap suatu barang, seseorang atau apapun itu. Oleh karena itu *daisuki* (大好き) merupakan *jukugo* yang tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.

#### 16. 好印象 (halaman 16)

‘ビジネスマナーを「個性」や「自分らしさ」にまで昇華させて、プラスな好印象を相手に残すコツが満載の「大人の女のビジネスマナー塾」 閲講です!’  
 ‘*Bijinesumanaa wo 「kosei」 ya 「jibunrashisa」 ni made shouka sasete, purasu na kouinshou wo aite ni nokosu kotsu ga mansai no 「dainin no onna no bijinesumanaa juku」 etsukou desu!*’

Untuk meningkatkan aturan [bisnis yang “private”] hingga [“individual”], agar dapat memberikan kesan yang baik pada klien, maka diadakan pelatihan kursus aturan bisnis untuk wanita!

*Jukugo* tersebut memiliki makna pengaruh baik. *Jukugo* tersebut terdiri dari tiga buah huruf kanji yakni *kou* (好) yang bermakna suka, *in* (印) yang bermakna tanda, dan *shou* (象) yang bermakna gambar. *Inshou* (印象) sendiri memiliki makna kesan atau pengaruh. Kanji *kou* (好) memiliki makna suka. Pada dasarnya kanji *kou* atau *suki* terbentuk dari dua kanji yakni *onna* yang bermakna wanita dan *ko* yang bermakna anak kecil. Sesuai dengan penggambaran tersebut yakni sifat wanita yang pada umumnya sangat menyayangi atau cinta kepada anak kecil. Sifat tersebut merupakan hal baik yang tentunya juga dapat memberikan pengaruh yang baik. Makna *kouinshou* (好印象) ditekankan pada kata pengaruh, oleh karena itu *jukugo* tersebut tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.

17. 始業 (halaman 21)

‘始業後すぐやお昼休み前後は避けたい。’

‘*Shigyō ato sugu ya ohiru yasumi mae ato ha saketai.*’

Setelah pekerjaan dimulai saya ingin menghindari istirahat siang.

*Jukugo* tersebut memiliki makna permulaan pada suatu urusan misalnya pada pekerjaan, sekolah, kuliah, dan lain sebagainya. *Jukugo* tersebut terdiri dari dua buah huruf kanji yakni *shi* (始) yang bermakna memulai dan *gyō* (業) yang bermakna pekerjaan atau urusan. Maka *shigyō*

(始業) memiliki makna permulaan pada sebuah pekerjaan apapun itu. Oleh karena itu *jukugo* tersebut tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.

#### 18. 格好 (halaman 24)

‘天気予報でもわかる情報だが、こちらの最近の「体感温度」やオススメの格好などを書き加えてオリジナルな心遣いをしている’  
 ‘*Tenkiyohou demo wakaruru johou da ga, kochira no saikin no [taikanondo] ya osusume no kakkou nado wo kaki kuwaete orijinaru kokorodzukai wo shiteiru.*’  
 Informasi ramalan cuaca pun dapat berubah, tetapi akhir-akhir ini kami memperhatikan hal tersebut yang di tulis secara original dari saran yang ada

*Jukugo* tersebut memiliki makna wujud. *Jukugo* tersebut terdiri dari dua buah huruf kanji yakni *kaku* (格) yang bermakna bentuk atau rupa dan *kou* (好) yang bermakna suka. *Kaku* (格) menjelaskan bahwa bentuk yang dimaksud adalah suatu bentuk atau wujud dan *kou* (好) memiliki makna suka.

Jadi *kakkou* (格好) merupakan bentuk yang disukai atau dengan kata lain sebagai sesuatu yang diputuskan, misalnya dalam berpenampilan. Oleh karena itu, *kakkou* (格好) merupakan *jukugo* yang tidak berhubungan langsung dengan wanita.

#### 19. 開始 (halaman 27)

‘披露宴開始の1時間前には到着し、身支度を整えたら、トイレの場所、名簿や席次表などもチェック。’  
 ‘*Hirouen kaishi no 1 jikan mae ni ha touchakushi, mijitaku wo totonoetara, toire no basho, meibo ya sekijihyou nado mo chekku.*’

Saat telah tiba waktu untuk memulai resepsi pernikahan pada satu jam yang lalu, untuk menyesuaikan pakaian, mengetahui dimana posisi toilet harus memastikan daftar nama dan kehadiran para tamu.

*Jukugo* tersebut memiliki makna mulai. *Jukugo* tersebut terbentuk dari dua buah huruf kanji yakni *kai* (開) yang bermakna buka dan *shi* (始) yang bermakna mulai. *Kaishi* (開始) memiliki makna memulai yang mana hal tersebut ditujukan dan digunakan untuk suatu pekerjaan atau kegiatan, oleh karena itu *jukugo* tersebut tidak berhubungan langsung dengan wanita.

20. 成婚率 (halaman 27)

‘結婚式は成婚率の高いコンパ！必ず名刺は持参します。’  
‘*Kekkon shiki ha seikonritsu no takai konpa! Kanarazu meishi ha jisashimasu.*’

Pesta dimana yang jumlah pernikahannya besar! Harus membawa kartu nama atau identitas.

*Jukugo* tersebut memiliki makna rasio jumlah pernikahan. *Jukugo* tersebut terdiri dari tiga buah huruf kanji yakni *sei* (成) yang bermakna menjadi, *kon* (婚) yang bermakna pernikahan, dan *ritsu* (率) yang bermakna rasio. *Seikon* (成婚) merupakan *jukugo* yang memiliki makna pernikahan, sedangkan *ritsu* (率) memiliki makna rasio atau persentase. Karena *seikonritsu* (成婚率) lebih menjelaskan tentang rasio pada suatu pernikahan, maka *jukugo* tersebut tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.

## 21. 婉曲的 (halaman 32)

‘どうしても食べられないときは、「アレルギーで…」などと、婉曲的に断って。’

‘*Doushite mo taberarenai toki ha, [aruregii de...] nado to, enkyokuteki ni kotowatte.*’

Mengapa ketika tidak makan, seperti (karena alergi) dll, hal tersebut merupakan penolakan secara tidak langsung.

*Jukugo* tersebut memiliki makna ketidaklangsungan, *Jukugo* tersebut

terdiri dari tiga buah huruf kanji yakni *en* (婉) yang bermakna anggun, *kyoku*

(曲) yang bermakna nada, dan *teki* (的) yang bermakna objek sasaran atau

tujuan. Dari ketiga kanji tersebut, apabila di lihat dari makna masing-masing

kanji memang tidak memiliki keterkaitan sehingga membentuk makna

ketidaklangsungan. *Jukugo* yang dapat terbentuk dari dua kanji yang ada yaitu

*enkyoku* (婉曲) yang memiliki makna tidak langsung dan jika ditambahkan

dengan *teki* (的) maka terbentuk makna ketidaklangsungan. Maka,

*enkyokuteki* (婉曲的) merupakan *jukugo* yang tidak memiliki hubungan

langsung dengan wanita.

## 22. 地元愛媛 (halaman 36)

‘大学卒業後、「ごっこ気分」で地元愛媛の道後温泉で仲居となった経験のある友達さんは、1カ月間マナー研修を受けたが、「その内容は覚えてませんね(笑)。マニュアル通りにはいきませんもん。実社会では。」’

‘*Daigaku sotsugyou ato, [gokko kibun] de jimoto Ehime no doukou onsen de nakai to natta keiken no aru Tomochika-san ha, ikka getsu aida manaa*

*kenshuu wo uketa ga, 「sono naiyou wa oboetemasen ne (warau). Manyuaru toori ni ha ikimasen mon. jishshakai de ha」?*

Setelah lulus kuliah, saya dan seorang teman memiliki pengalaman bekerja dipemandian air panas di daerah asal saya di Ehime yang “nyaman”. Walau sudah menerima pelatihan di sana selama sebulan, tetapi saya tidak ingat apa yang telah dipelajari (tertawa). Karena pelatihan di sana tidak dijalankan sesuai peraturan. Itulah pengalaman kerja saya.

*Jukugo* tersebut memiliki makna daerah asal dari Ehime. *Jukugo* tersebut terdiri dari empat buah huruf kanji yakni *ji* (地) yang bermakna tanah, *moto* (元) yang bermakna asal atau mula, *ai* (愛) yang bermakna cinta, dan *hime* (媛) yang bermakna putri atau wanita cantik. Dalam *jukugo* ini dijelaskan bahwa *Ehime* (愛媛) merupakan salah satu nama prefektur di Jepang. Sedangkan *ji* (地) dan *moto* (元) bergabung menjadi *jukugo* maka memiliki makna tanah asal atau dapat disebut dengan daerah asal. Oleh karena itu, *jimotoehime* (地元愛媛) merupakan *jukugo* yang tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita karena *jukugo* tersebut lebih menjelaskan suatu daerah.

### 23. 始発 (halaman 37)

‘毎朝始発で出社し周囲を驚かせたかと思えば一日1000件の飛び込み  
ノルマを自分自身に課し、新人でありながら、年間5000の利益を  
挙げた。’

‘*Mai asa shihatsu de shussha shi shuui wo odorokaseta ka to omoeba ichi  
nichi hyaku ken no tobikomi noruma wo jibun jishin ni ka shi, shinjin de ari  
nagara, nen kan go sen man en no rieki wo ageta.*’

Pada kereta yang pertama kali berangkat setiap pagi, sekitar 100 kejadian yang berhubungan dengan norma, cukup membuat orang-orang

disekelilingnya terkejut saat mereka berangkat untuk bekerja. Bagi karyawan yang baru saja bekerja, hal tersebut bagaikan mendapat keuntungan selama 5000 tahun.

*Jukugo* tersebut memiliki makna kereta pertama. *Jukugo* tersebut terdiri dari dua huruf kanji yakni *shi* (始) yang bermakna mulai dan *hatsu* (発) yang bermakna keberangkatan. Dalam kalimat di atas, sebelum *shihatsu* (始発) terdapat *jukugo* yakni *maiasa* (毎朝) yang bermakna setiap pagi. *Shihatsu* (始発) memiliki makna sesuatu yang mulai bergerak, jadi apabila kedua *jukugo* itu disatukan maka akan terbentuk makna sesuatu yang mulai bergerak setiap pagi yakni kereta. Dari makna yang dihasilkan oleh *maiasashihatsu* (毎朝始発) maka *shihatsu* (始発) ini tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.

#### 24. 好感度 (halaman 40)

‘それだけでも落ち着いた頼りがいのある人物に見え、好感度がアップ’

‘*Sore dake de mo ochitsuita tayorigai no aru hito mono ni mie, koukando ga appu*’

Tidak hanya itu, melihat dari penampilan orang-orang yang tenang dan dapat diandalkan, membuat saya menjadi lebih senang

*Jukugo* tersebut memiliki makna tingkat kesukaan. *Jukugo* tersebut terdiri dari tiga buah huruf kanji yakni *kou* (好) yang bermakna suka, *kan* (感) yang bermakna merasakan (hal yang disukai), dan *dou* (度) yang bermakna tingkatan. Pada *jukugo* ini, *koukan* (好感) memiliki makna merasakan hal

baik yang disukai. Jadi ketika digabungkan dengan *do* (度) maka akan membentuk makna tingkatan dari hal-hal yang disukai. Oleh karena itu, *koukando* (好感度) merupakan *jukugo* yang tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.

#### 25. 不機嫌顔 (halaman 42)

‘お客様からクレームが来て、「あなたじゃ話にならない」と言われた！上司に対応してもらいたいのだが、忙しい彼は不機嫌顔。’  
 ‘*Okuyaku sama kara kureemu ga kite 「anata ja hanashi ni naranai」 to iwareta! Joushi ni taiou shite moritai no da ga, isogashii kare ha fukigenkao.*’  
 Saya mengatakan, ‘saat pelanggan datang mengajukan klaim, Anda tidak boleh mengatakan hal tersebut.’ Saat dia menerima permintaan dari atasannya, karena sibuk suasana hatinya menjadi buruk.

*Jukugo* tersebut memiliki makna wajah murung. *Jukugo* tersebut terdiri dari empat buah kanji yakni *fu* (不) yang bermakna tidak atau jelek, *ki* (機) yang bermakna kesempatan dan pikiran, *gen* (嫌) yang bermakna tidak suka, dan *kao* (顔) yang bermakna wajah. Dari ketiga kanji tersebut yaitu *fu* (不), *ki* (機), dan *gen* (嫌) apabila digabungkan menjadi sebuah *jukugo* maka memiliki makna tidak senang hati atau murung, sedangkan *kao* (顔) sendiri memiliki makna wajah. Karena *jukugo* ini menjelaskan makna dari susana hati yang tidak senang sehingga wajah menjadi murung, maka *fukigenkao* (不機嫌顔) merupakan *jukugo* yang tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.

## 26. 機嫌 (halaman 43)

‘私は B 案がいいと思うが、部長の機嫌を損ねずに伝えたい。’

‘*Watashi ha B an ga ii to omou ga, buchou no kigen wo sokonezu ni tsutaetai.*’

Saya pikir rencana B lebih bagus, tetapi saya tidak ingin membuat suasana hati kepala bagian menjadi buruk.

*Jukugo* tersebut memiliki makna perasaan hati atau suasana hati.

*Jukugo* tersebut terdiri dari dua buah huruf kanji yakni *ki* (機) yang bermakna

kesempatan dan pikiran dan *gen* (嫌) yang bermakna tidak suka. Karena

*jukugo* ini memiliki makna yang tertuju pada suasana hati atau *mood*, maka

*Kigen* (きげん) merupakan *jukugo* yang tidak memiliki hubungan langsung

dengan wanita.

## 27. 好評 (halaman 45)

‘初著書「男社会を優雅に泳ぐ魔法のことば」(講談社)が好評’

‘*Shochosho 「danshakai wo yuuga ni oyogu mahou no kotoba」 (koudansha) ga kouhyou*’

Menurut penilaian penerbit (kodansha) kata-kata ajaib tersebut populer di karyawan laki-laki

*Jukugo* tersebut memiliki makna penilaian yang baik. *Jukugo* tersebut

terdiri dari dua buah huruf kanji yakni *kou* (好) yang bermakna suka dan *hyou*

(評) yang bermakna penilaian. Dalam *jukugo* ini dijelaskan bahwa *kou* (好)

memiliki makna baik karena digambarkan dari diri seorang wanita pada

umumnya yang mencintai dan menyayangi anak kecil terutama anaknya

sendiri. Oleh karena itu kanji *kou* (好) ketika bergabung dalam *jukugo* dapat juga diartikan menjadi sesuatu yang baik. Begitu pula dalam *jukugo* ini yang menjelaskan bahwa penilaian yang dimaksudkan adalah penilaian yang baik. Jadi *kouhyou* (好評) merupakan *jukugo* yang tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.

28. 媒体 (halaman 49)

‘マスコミ業界に精通し、「雑誌という言葉を使わず (媒体) と呼ぶようになった」という声も。’

‘Masukomi gyokai ni seitsuu shi, 『zasshi to iu kotoba wo tsukawazu (baitai) to yobu you ni natta』 to iu koe mo.’

Ada suara yang menyatakan media mulai akrab dengan industri.

*Jukugo* tersebut memiliki makna perantara atau media. *Jukugo* tersebut terdiri dari dua buah huruf kanji yakni *bai* (媒) yang bermakna penengah atau dua benda yang bertautan dan *tai* (体) yang bermakna tubuh. Jadi dalam *jukugo* ini menjelaskan bahwa sebuah tubuh yang menjadi penengah antara satu dengan yang lain atau dengan kata lain, tubuh tersebut menjadi perantara.

Maka *baitai* (媒体) merupakan *jukugo* yang tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.

## 29. 嗜好性 (halaman 53)

‘よく、男性より女性に便秘症の方が多いいといわれるのは、体質的な違いの他に食べ物に対する価値観や嗜好性の違いも大きいと考えられます。’

‘*Yoku, dansei yori mo josei ni benpishou no kata ga ooi to iwareru no ha, taishiteki na chigai no hoka ni tabemono ni taisuru kachikan ya shikousei no chigai mo ookii to kangaeraremasu.*’

Dibandingkan dengan pria, wanita lebih sering mengalami sembelit. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan besar dari kandungan makanan yang di konsumsi, juga adanya perbedaan dari nilai gizi dan rasa makanan tersebut.

*Jukugo* tersebut memiliki makna rasa yang disukai. *Jukugo* tersebut terdiri dari tiga buah huruf kanji yakni *shi* (嗜) yang bermakna rasa atau suka, *kou* (好) yang bermakna suka, dan *sei* (性) yang bermakna sesuatu (hal yang tidak bisa dihitung). Secara keseluruhan apabila kanji-kanji tersebut digabungkan maka akan terbentuk makna sesuatu yaitu berupa rasa yang menjadi kesukaan. Oleh karena itu, *shikousei* (嗜好性) merupakan *jukugo* yang tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.

## 30. 微妙 (halaman 53)

‘これらは腸内細菌のエサとなるという点では共通するものの、微妙に異なる特色を持っていることはご存知だろうか。’

‘*Korera ha chounai saikin no esa to naru to iu ten de ha kyoutsuu suru mono no, bimyuu ni koto naru tokushoku wo motte iru koto ha gozonji darou ka.*’

Hal tersebut wajar jika makanan tersebut di makan oleh bakteri yang ada di dalam usus, tetapi apakah kalian mengetahui karakteristik khusus tersebut?

*Jukugo* tersebut memiliki makna halus atau lembut. *Jukugo* tersebut terdiri dari dua huruf kanji yakni *bi* (微) yang bermakna remeh atau sepele dan *myou*

(妙) yang bermakna aneh. Sebenarnya selain makna tersebut, baik makna dari *bi* (微) maupun *myou* (妙) memiliki makna lain yang maknanya sama dengan makna dari *bimyou* yaitu halus. Halus yang dimaksudkan yaitu untuk suatu hal atau sifat. Oleh karena itu *bimyou* (微妙) merupakan *jukugo* yang tidak memiliki hubungan dengan wanita.

31. 嗜好品 (halaman 53)

‘これまで嗜好品としてのイメージが強かったコーヒーが、私たちの生活にさらに一歩踏み込んだ存在になったといえるだろう。’  
 ‘*Koremade shikouhin toshite no imeeji ga tsuyokatta koohee ga, watashitachi no seikatsu ni sara ni ippo fumi konda sonzai ni natta to ierudarou.*’  
 Dapat dikatakan citra kopi sebagai barang mewah sejauh ini, kopi tersebut telah menjadi bagian penting dalam kehidupan kita.

*Jukugo* tersebut memiliki makna rasa dari benda berupa makanan yang disukai. *Jukugo* tersebut terdiri dari tiga buah huruf kanji yakni *shi* (嗜) yang bermakna rasa atau suka, *kou* (好) yang bermakna suka, dan *hin* (品) yang bermakna barang. Ketika kanji-kanji tersebut digabungkan maka akan membentuk makna suatu barang yang memiliki rasa yaitu makanan yang disukai. Pada *jukugo* ini lebih menekankan pada kata barang yang disukai, oleh karena itu *shikouhin* (嗜好品) merupakan *jukugo* yang tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai *jukugo* dengan karakter dasar *onnahen* apa saja yang berhubungan langsung dengan wanita dan yang tidak berhubungan langsung dengan wanita dalam majalah *Nikkei Women edisi 4 (April 2005)*.

Berdasarkan temuan dan pembahasan, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kanji merupakan lambang yang memiliki makna berupa penggambaran dari sebuah bentuk nyata yang ada di sekitar manusia, misalnya pada barang, sifat pada makhluk hidup, lingkungan sekitar, dan lain sebagainya.
2. *Bushu* atau karakter dasar merupakan bagian terpenting dari suatu huruf kanji yang dapat menyatakan makna dari kanji secara umum. Dengan memahami makna dari masing-masing *bushu*, maka akan mempermudah pembelajar bahasa Jepang terutama pada kanji untuk memahami makna kanji berdasarkan *bushu* tersebut dan hubungannya dengan karakter pembentuk kanji lainnya.
3. Dari 31 buah *jukugo* yang penulis temukan dan analisis, terdapat 13 buah *jukugo* yang berhubungan langsung dengan wanita dan 18 buah *jukugo* yang tidak berhubungan langsung dengan wanita.

4. Berikut *jukugo* dengan karakter *onnahen* setelah dibedakan mana saja *jukugo* yang berhubungan langsung dan yang tidak berhubungan langsung dengan wanita :

a) *Jukugo* yang maknanya berhubungan langsung dengan wanita :

- |                                |                                   |
|--------------------------------|-----------------------------------|
| 1. 夫婦関係 ( <i>fuufukankei</i> ) | 8. 新郎新婦 ( <i>shinroushinpu</i> )  |
| 2. 受付嬢 ( <i>uketsukejou</i> )  | 9. 結婚祝い ( <i>kekkoniwai</i> )     |
| 3. 夫婦 ( <i>fuufu</i> )         | 10. 新婦 ( <i>shinpu</i> )          |
| 4. 姉妹 ( <i>shimai</i> )        | 11. 結婚指輪 ( <i>kekkonyubiwa</i> )  |
| 5. 結婚 ( <i>kekkon</i> )        | 12. 婚約指輪 ( <i>konyakuyubiwa</i> ) |
| 6. 結婚式 ( <i>kekkonshiki</i> )  | 13. 主婦 ( <i>shufu</i> )           |
| 7. 花嫁 ( <i>hanayome</i> )      |                                   |

b) *Jukugo* yang maknanya tidak berhubungan langsung dengan wanita :

- |                                  |                                |
|----------------------------------|--------------------------------|
| 14. 冠婚葬祭 ( <i>kankonsousai</i> ) | 23. 始発 ( <i>shihatsu</i> )     |
| 15. 大好き ( <i>daisuki</i> )       | 24. 好感度 ( <i>koukando</i> )    |
| 16. 好印象 ( <i>kouinshou</i> )     | 25. 不機嫌顔 ( <i>fukigenkao</i> ) |
| 17. 始業 ( <i>shigyou</i> )        | 26. 機嫌 ( <i>kigen</i> )        |
| 18. 格好 ( <i>kakkou</i> )         | 27. 好評 ( <i>kouhyou</i> )      |
| 19. 開始 ( <i>kaishi</i> )         | 28. 媒体 ( <i>baitai</i> )       |
| 20. 成婚率 ( <i>seikonritsu</i> )   | 29. 嗜好性 ( <i>shikousei</i> )   |
| 21. 婉曲的 ( <i>enkyokuteki</i> )   | 30. 微妙 ( <i>bimyou</i> )       |

22. 地元愛媛 (*jimoto Ehime*) 31. 嗜好品 (*shikouhin*)

## 5.2 Saran

Penelitian ini membahas *jukugo* dengan karakter dasar *onnahen* dalam majalah *Nikkei Women edisi 4 (April 2005)* dan mengelompokkannya ke dalam dua jenis yang membedakan mana saja *jukugo* yang berhubungan langsung dengan wanita dan yang tidak berhubungan langsung dengan wanita. Oleh karena itu, penulis mengharapkan penelitian lanjutan, seperti :

1. Penelitian mengenai *jukugo* dapat menggunakan *bushu* atau karakter dasar selain *onnahen*.
2. Penelitian ini pula bisa diperkaya lagi dengan cara menggunakan sumber data yang lebih akurat sesuai *bushu* atau karakter dasar yang berhubungan atau yang diteliti agar data yang diperoleh juga bisa lebih banyak.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memahami ilmu tentang kanji terutama *naritachi* atau mengenai sejarah terbentuknya kanji agar dalam pembahasan dapat menjelaskan lebih rinci lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A, Narbuko, C. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Akiyasu, Toudou. 2003. *Rei Kai Gakushuu Kanji Jiten*. Jepang : Shogakukan.
- Alwasilah, A, Chaedar. 1993. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung : Angkasa.
- Ayu, Dhaniswari Ananta. 2013. *Makna Kanji dan Jukugo Berkarakter Dasar Sanzui Hen yang Tidak Berhubungan dengan Air dalam Shogakkou Kanji Shinjiten*, tidak diterbitkan. Surabaya. Universitas Airlangga.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Houshiki, Toudou. 1982. *Kanji Naritachi Jiten (Elementary School Edition)*. Tokyo : Kyoiku Shuppansha
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nelson, Andrew N. 2008. *Kamus Kanji Modern Jepang-Indonesia*. Jakarta : PT. Kesaint Blanc.
- Nikkei Women edisi 4*. (2005, April). Nikkei Home Shuppansha.
- Noth, Winfried. 2005. *Semiotik*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Renariah. 2002. *Bahasa Jepang dan Karakteristiknya*, tidak diterbitkan. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wals, Len. 2008. *Memahami Tulisan Jepang dengan Mudah*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Yusuf, Mohammad. 2010. *Interpretasi Makna Kanji Berbushu (Berkarakter Dasar) Kuchi Hen*, tidak diterbitkan. Medan. Universitas Sumatera Utara.

## CURRICULUM VITAE

**Nama** : Rere Rastana Putra  
**NIM** : 105110200111040  
**Program Studi** : S1 Sastra Jepang  
**Tempat Tanggal Lahir** : Surabaya, 23 November 1990  
**Alamat Asli** : Perum. Deltasari Baru, Delta Asri no.41, Waru-Sidoarjo  
**No. Telepon** : +6285655441161  
**Alamat Email** : rerastra@gmail.com  
**Riwayat Pendidikan** : SD Hangtuh X Juanda (1996-2001)  
 SMP Al-Falah Deltasari Waru-Sidoarjo (2002-2005)  
 SMA Negeri 18 Surabaya (2005-2008)  
 Universitas Brawijaya Malang (2010-sekarang)  
**Mengikuti JLPT N3** (2014)  
**Lulus TOEIC test dengan nilai 425** (2014)  
**Pengalaman Organisasi** :  
 - Anggota Komunitas Karyaleka Basa (2013-2014)  
**Prestasi** :  
 - Juara II FIB CUP Cabang Futsal (2012)  
**Pengalaman Kepanitiaan** :  
 - Staf Divisi PDD *Isshoni Tanoshimimashou 8* (2013)  
**Pengalaman Kerja** :  
 - Staf Bagian Perlengkapan Sekolah Alam Ngelmu Pring (2013-2014)  
 - *Freelancer* Desainer Grafis (2013-sekarang)  
 - Founder dan Marketing Heroes Clothing (2013-sekarang)

**Data temuan dan pembahasan *jukugo* dengan karakter dasar *onnahen* dalam majalah *Nikkei Women* edisi 4 (April 2005)**

**1. *Jukugo* dengan karakter dasar *onnahen* yang berhubungan langsung dengan wanita.**

No	Jukugo	Kalimat	Pembahasan
1	夫婦関係 ( <i>fuufukankei</i> )	‘仕事、自分時間、夫婦関係、「産む」とどうなら?’ ‘ <i>Shigoto, jibun jikan, fuufukankei, 「umu」 to dounara?</i> ’ Bagaimana cara ‘menghidupkan’ pekerjaan, waktumu, dan hubungan suami-istri?	<i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna hubungan suami-istri. <i>Fuufukankei</i> merupakan <i>jukugo</i> yang memiliki hubungan langsung dengan wanita. karena pada dasarnya hubungan ini terjadi oleh dua orang yaitu suami dan istri atau pria dan wanita.
2	受付嬢 ( <i>uketsukejou</i> )	‘栃木の自動車開発会社で受付嬢 31 歳’ ‘ <i>tochigi no jidousha kaihatu de uketsukejou 31 sai</i> ’ Resepsionis berusia 31 tahun yang berada di perusahaan pengembangan mobil Tochigi	<i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna resepsionis. <i>Uketsukejou</i> merupakan <i>jukugo</i> yang memiliki hubungan langsung dengan wanita, karena dahulu umumnya resepsionis seringnya menjadi pekerjaan yang dilakukan oleh wanita.
3	夫婦 ( <i>fuufu</i> )	‘こぐれひでこさんの「夫婦ふたりの暮らし方」’ ‘ <i>Kogurehideko-san no 「fuufu futari no kurashi kata」</i> ’ Gaya hidup pasangan suami istri dari tuan Kogurehideko	<i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna suami-istri. <i>Fuufu</i> merupakan <i>jukugo</i> yang memiliki hubungan langsung dengan wanita karena <i>jukugo</i> tersebut menjelaskan dua orang yang terdiri dari pria dan wanita.
4	姉妹 ( <i>shimai</i> )	‘私は 3 人姉妹の末つ子で、姉ふたりはアルバイトもしたことのない、普通のお嬢さん。’ ‘ <i>Watashi ha san nin shimai no suekko de, ane futari ha arubaito mo shita koto no nai, futsuu no ojousan.</i> ’ Saya adalah bungsu dari 3 bersaudara, kedua kakak perempuan saya merupakan gadis biasa yang sama sekali tidak pernah bekerja paruh	<i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna saudara perempuan. Dari kedua makna yang terdapat dalam masing-masing kanji tersebut sama-sama bermakna saudara perempuan yaitu kakak maupun adik perempuan, oleh karena itu <i>shimai</i> merupakan <i>jukugo</i> yang memiliki hubungan langsung dengan wanita.

		waktu.	
5	結婚 (kekkon)	<p>‘そして、このいたずら心が、8年前にはあり得なかった「結婚」に、私たちを向かわせたのだ。’</p> <p>‘<i>Soshite, kono itazura kokoro ga, hachi nen mae ni ha arienakatta [kekkon] ni, watashitachi wo mukawaseta no da.</i>’</p> <p>Kemudian, selama 8 tahun, kami memikirkan tentang pernikahan yang tidak mungkin terjadi karena sikap yang buruk pada diri kami.</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna pernikahan. <i>Kekkon</i> menjelaskan bahwa dalam sebuah pernikahan pasti memiliki sifat yang terikat antara pria maupun wanita yang akan menjadi suami dan istri. Oleh karena itu <i>kekkon</i> merupakan <i>jukugo</i> yang memiliki hubungan langsung dengan wanita.</p>
6	結婚式 (kekkonshiki)	<p>‘13時~の結婚式に呼ばれたとき、.....’</p> <p>‘<i>13 toki~ no kekkonshiki ni yobareta toki, ....</i>’</p> <p>Pada saat upacara pernikahan selama 13 jam hal itu disebut, .....</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna upacara pernikahan. <i>Kekkonshiki</i> merupakan <i>jukugo</i> yang memiliki hubungan langsung dengan wanita karena dalam hal ini dilakukan oleh mempelai pria dan wanita.</p>
7	花嫁 (hanayome)	<p>‘.....、花嫁よりも目立たなければ、露出の多いドレスを着てもよい’</p> <p>‘....., <i>hanayome yori mo medatanakereba, roshutsu no ooi doresu wo kite mo yoi</i>’</p> <p>....., jika pakaian mempelai wanita lebih mencolok, tidak masalah memakai pakaian yang banyak pada awal acara</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna pengantin wanita. Pada umumnya mempelai wanita ketika melangsungkan pernikahan, mereka memegang satu rangkaian bunga yang nantinya bunga tersebut akan dilemparkan kepada para tamu undangan yang hadir. Oleh karena itu <i>hanayome</i> merupakan <i>jukugo</i> yang memiliki hubungan langsung dengan wanita.</p>
8	新郎新婦 (shinroushinpu)	<p>‘主役の新郎新婦を立てて、服装や式での振る舞い、会話に気を配るのが大人の女性。’</p> <p>‘<i>Shuyaku no shinroushinpu wo tatete, fukusou ya shiki de no furumai, kaiwa ni ki wo kubaru no ga otona no josei.</i>’</p> <p>Untuk membangun sikap wanita pada pernikahan, bagaimana sikap saat memakai pakaian dan saat upacara pernikahan berlangsung, wanita harus berhati-hati dalam berbicara.</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna pengantin atau mempelai pria dan wanita. <i>Shinroushinpu</i> merupakan dua gabungan dari <i>shinrou</i> yang bermakna pengantin pria dan <i>shinpu</i> yang bermakna pengantin wanita. Maka <i>shinroushinpu</i> merupakan <i>jukugo</i> yang memiliki hubungan langsung dengan wanita.</p>

9	結婚祝い ( <i>kekkoniwai</i> )	<p>‘結婚祝いはあとでフォローできるけど、故人との別れはこれっきり。’</p> <p>‘<i>Kekkoniwai ha ato de foroo dekiru dakedo, kojn to no wakare ha korekkiri.</i>’</p> <p>Setelah perayaan pernikahan dapat dilaksanakan, tapi orang yang sudah meninggal tidak dapat menghadirinya.</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna perayaan pernikahan. <i>Kekkoniwai</i> merupakan <i>jukugo</i> yang memiliki hubungan langsung dengan wanita karena memiliki makna yang didalamnya terdiri dari pria dan wanita.</p>
10	新婦( <i>shinpu</i> )	<p>‘だけど、新婦がまだ出産を迎えていないなら、結婚祝いのみ贈ろう。’</p> <p>‘<i>Dakedo, shinpu ga mada shussan wo kuwaeteinai nara, kekkon iwai nomi okorou.</i>’</p> <p>Tetapi, apabila wanita yang baru saja menikah belum pernah melahirkan, wanita tersebut hanya merayakan acara pernikahan.</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna pengantin wanita. <i>Shinpu</i> menjelaskan bahwa seorang wanita yang baru atau wanita yang baru menikah adalah wanita yang akan memiliki kehidupan baru yaitu sebagai seorang istri yang nantinya pun akan menjalani keseharian yang berbeda dari kesehariannya sebelum menikah. Oleh karena itu, <i>Shinpu</i> merupakan <i>jukugo</i> yang memiliki hubungan langsung dengan wanita.</p>
11	結婚指輪 ( <i>kekkoniyubiwa</i> )	<p>‘結婚指輪、婚約指輪以外は外す’</p> <p>‘<i>Kekkon yubiwa, konyaku yubiwa igai ha hazusu</i>’</p> <p>Cincin pernikahan, berbeda dengan cincin pertunangan</p>	<p>Karena cincin pernikahan digunakan oleh mempelai pria dan wanita oleh karena itu <i>kekkoniyubiwa</i> merupakan <i>jukugo</i> yang memiliki hubungan langsung dengan wanita</p>
12	婚約指輪 ( <i>konyakuyubiwa</i> )	<p>‘結婚指輪、婚約指輪以外は外す’</p> <p>‘<i>Kekkon yubiwa, konyaku yubiwa igai ha hazusu</i>’</p> <p>Cincin pernikahan, berbeda dengan cincin pertunangan</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna cincin pertunangan. Karena cincin pertunangan digunakan oleh pria dan wanita, oleh karena itu <i>konyakuyubiwa</i> memiliki hubungan langsung dengan wanita.</p>
13	主婦( <i>shufu</i> )	<p>‘著書に「大人の仕事術」(主婦の友社)ほか。’</p> <p>‘<i>Chosho ni [otona no shigotojutsu] (shufu no tomosha) hoka.</i>’</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna ibu rumah tangga. <i>Shufu</i> memiliki makna pekerjaan utama seorang wanita yang sudah menikah.</p>

	Dalam buku lainnya disebut 「 pekerjaan orang dewasa 」 dan (seorang teman dari ibu rumah tangga).	Pekerjaan utama tersebut biasa dilakukan wanita jepang setelah menikah yaitu sebagai ibu rumah tangga. Sesuai dengan maknanya, oleh karena itu <i>shufu</i> memiliki hubungan langsung dengan wanita.
--	--	---

## 2. *Jukugo* dengan karakter dasar *onnahen* yang tidak berhubungan langsung dengan wanita.

No	Menit	Kalimat	Keterangan
1	冠婚葬祭 ( <i>kankonsousai</i> )	‘冠婚葬祭から話す技術まで「ビジネスナー」入門！’ ‘ <i>Kankonsousai kara hanasu gijutsu made</i> 『 <i>bijinesunaa</i> 』 <i>nyuumon!</i> ’ Dasar-dasar ‘bisnis’ dari upacara penting sampai tentang teknologi!	<i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna upacara penting yang berhubungan dengan pernikahan, pemakaman, keagamaan, dan lain sebagainya yang bersifat formal. <i>Jukugo</i> ini menekankan kepada kata ritual atau upacara yang bersifat formal, oleh karena itu <i>kankonsousai</i> tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.
2	大好き ( <i>daisuki</i> )	‘が、私はこのパーキングが大好き。’ ‘ <i>Ga, watashi ha kono paakingu ga daisuki.</i> ’ Tetapi, saya suka tempat parkir ini.	<i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna sangat suka. <i>Daisuki</i> menjelaskan bahwa rasa suka yang begitu besar entah itu terhadap suatu barang, seseorang atau apapun itu. Oleh karena itu <i>daisuki</i> tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.
3	好印象 ( <i>kouinshou</i> )	‘ビジネスマナーを「個性」や「自分らしさ」にまで昇華させて、 プラスな好印象を相手に残すコツが満載の「大人の女のビジネス マナー塾」 関講です！’ ‘ <i>Bijinesumanaa wo</i> 『 <i>kosei</i> 』 <i>ya</i> 『 <i>jibunrashisa</i> 』 <i>ni made shouka</i> <i>sasete, purasu na kouinshou wo aite ni nokosu kotsu ga mansai no</i>	<i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna pengaruh baik. Makna <i>kouinshou</i> ditekankan pada kata pengaruh, oleh karena itu <i>jukugo</i> tersebut tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.

		<p><i>‘dainin no onna no bijinesumanaa juku/ etsukou desu!’</i>  Untuk meningkatkan aturan [bisnis yang “private”] hingga [“individual”], agar dapat memberikan kesan yang baik pada klien, maka diadakan pelatihan kursus aturan bisnis untuk wanita!</p>	
4	<p>始業 (shigyō)</p>	<p><i>‘始業後すぐやお昼休み前後は避けたい。’</i>  <i>‘Shigyō ato sugu ya ohiru yasumi mae ato ha saketai.’</i>  Setelah pekerjaan dimulai saya ingin menghindari istirahat siang.</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna permulaan pada suatu urusan misalnya pada pekerjaan, sekolah, kuliah, dan lain sebagainya. Maka <i>shigyō</i> memiliki makna permulaan pada sebuah pekerjaan apapun itu. Oleh karena itu <i>jukugo</i> tersebut tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.</p>
5	<p>格好 (kakkō)</p>	<p><i>‘天気予報でもわかる情報だが、こちらの最近の「体感温度」やオススの格好などを書き加えてオリジナルな心遣いをしている’</i>  <i>‘Tenkiyōhou demo wakarū johō da ga, kochira no saikin no [taikanondo] ya osusume no kakkō nado wo kaki kuwaete orijinaru kokorozukai wo shiteiru’</i>  Informasi ramalan cuaca pun dapat berubah, tetapi akhir-akhir ini kami memperhatikan hal tersebut yang di tulis secara original dari saran yang ada</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna wujud. <i>Kakkō</i> merupakan bentuk yang disukai atau dengan kata lain sebagai sesuatu yang diputuskan, misalnya dalam berpenampilan. Oleh karena itu, <i>kakkō</i> merupakan <i>jukugo</i> yang tidak berhubungan langsung dengan wanita.</p>
6	<p>開始 (kaishi)</p>	<p><i>‘披露宴開始の1時間前には到着し、身支度を整えたら、フロークやトイレの場所、名簿や席次表などもチェック。’</i>  <i>‘Hirowen kaishi no 1 jikan mae ni ha touchakushi, mijitaku wo totonoetara, furooku ya toire no basho, meibo ya sekijihyou nado mo chekku.’</i>  Saat telah tiba waktu untuk memulai resepsi pernikahan pada satu jam yang lalu, untuk menyesuaikan pakaian, mengetahui dimana posisi toilet harus memastikan daftar nama dan kehadiran para tamu.</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna mulai. <i>Kaishi</i> memiliki makna memulai yang mana hal tersebut ditujukan dan digunakan untuk suatu pekerjaan atau kegiatan, oleh karena itu <i>jukugo</i> tersebut tidak berhubungan langsung dengan wanita.</p>

7	成婚率 ( <i>seikonritsu</i> )	<p>‘結婚式は成婚率の高いコンパ！必ず名刺は持参します。’  ‘<i>Kekkon shiki ha seikonritsu no takai konpa! Kanarazu meishi ha jisashimasu.</i>’  Pesta dimana yang jumlah pernikahannya besar! Harus membawa kartu nama atau identitas.</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna rasio jumlah pernikahan. Karena <i>seikonritsu</i> (成婚率) lebih menjelaskan tentang rasio pada suatu pernikahan, maka <i>jukugo</i> tersebut tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.</p>
8	婉曲的 ( <i>enkyokuteki</i> )	<p>‘どうしても食べられないときは、「アレルギーで…」などと、婉曲的に断って。’  ‘<i>Doushite mo taberarenai toki ha, 「aruregii de …」 nado to, enkyokuteki ni kotowatte.</i>’  Mengapa ketika tidak makan, seperti (karena alergi) dll, hal tersebut merupakan penolakan secara tidak langsung.</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna ketidaklangsungan. <i>Jukugo</i> yang dapat terbentuk dari dua kanji yang ada yaitu <i>enkyoku</i> yang memiliki makna tidak langsung dan jika ditambahkan dengan <i>teki</i> maka terbentuk makna ketidaklangsungan. Maka, <i>enkyokuteki</i> merupakan <i>jukugo</i> yang tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.</p>
9	地元愛媛 ( <i>jimoto Ehime</i> )	<p>‘大学卒業後、「ごっこ気分」で地元愛媛の道後温泉で仲居となった経験のある友近さんは、1カ月間マナー研修を受けたが、「その内容は覚えてませんね（笑）。マニュアル通りにはいきませんもん。実社会では。’  ‘<i>Daigaku sotsugyou ato, 「gokko kibun」 de jimoto Ehime no doukou onsen de nakai to natta keiken no aru Tomochika-san ha, ikka getsu aida manaa kenshuu wo uketa ga, 「sono naiyou wa oboetemasen ne (warau). Manyuaru toori ni ha ikimasen mon. jissakai de ha」.</i>’  Setelah lulus kuliah, saya dan seorang teman memiliki pengalaman bekerja dipemandian air panas di daerah asal saya di Ehime yang “nyaman”. Walau sudah menerima pelatihan di sana selama sebulan, tetapi saya tidak ingat apa yang telah dipelajari (tertawa). Karena pelatihan di sana tidak dijalankan sesuai peraturan. Itulah pengalaman kerja saya.</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna daerah asal dari Ehime. Dalam <i>jukugo</i> ini dijelaskan bahwa <i>Ehime</i> merupakan salah satu nama prefektur di Jepang. Sedangkan <i>ji</i> dan <i>moto</i> bergabung menjadi <i>jukugo</i> maka memiliki makna tanah asal atau dapat disebut dengan daerah asal. Oleh karena itu, <i>jimoto Ehime</i> merupakan <i>jukugo</i> yang tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita karena <i>jukugo</i> tersebut lebih menjelaskan suatu daerah.</p>

10	始発 (shihatsu)	<p>‘毎朝始発で出社し周囲を驚かせたかと思えば一日1000件の飛び込みノルマを自分自身に課し、新人でありながら、年間5000の利益を挙げた。’</p> <p>‘Mai asa <u>shihatsu</u> de shussha shi shuui wo odorokaseta ka to omoeba ichi nichi hyaku ken no tobikomi noruma wo jibun jishin ni ka shi, shinjin de ari nagara, nen kan go sen man en no rieki wo ageta.’</p> <p>Pada kereta yang pertama kali berangkat setiap pagi, sekitar 100 kejadian yang berhubungan dengan norma, cukup membuat orang-orang dikelilinginya terkejut saat mereka berangkat untuk bekerja. Bagi karyawan yang baru saja bekerja, hal tersebut bagaikan mendapat keuntungan selama 5000 tahun.</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna kereta pertama. <i>Shihatsu</i> memiliki makna sesuatu yang mulai bergerak, dari makna yang dihasilkan maka <i>shihatsu</i> ini tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.</p>
11	好感度 (koukando)	<p>‘それだけでも落ち着いた頼りがいのある人物に見え、<u>好感度がアップ</u>’</p> <p>‘Sore dake de mo ochitsuita tayorigai no aru hito mono ni mie, <u>koukandoga appu</u>’</p> <p>Tidak hanya itu, melihat dari penampilan orang-orang yang tenang dan dapat diandalkan, membuat saya menjadi lebih senang</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna tingkat kesukaan. <i>koukan</i> memiliki makna merasakan hal baik yang disukai. Jadi ketika digabungkan dengan <i>do</i> maka akan membentuk makna tingkatan dari hal-hal yang disukai. Oleh karena itu, <i>koukando</i> merupakan <i>jukugo</i> yang tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.</p>
12	不機嫌顔 (fukigenkao)	<p>‘お客様からクレームが来て、「あなたじゃ話にならない」と言われた！上司に対応してもらいたいのだが、忙しい彼は不機嫌顔。’</p> <p>‘Okyaku sama kara kureemu ga kite [anata ja hanashi ni naranai] to iwareta! Joushi ni taiou shite moraitai no da ga, isogashii kare ha <u>fukigenkao</u>.’</p> <p>Saya mengatakan, ‘saat pelanggan datang mengajukan klaim, Anda tidak boleh mengatakan hal tersebut.’ Saat dia menerima permintaan dari atasannya, karena sibuk suasana hatinya menjadi buruk.</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna wajah murung. Karena <i>jukugo</i> ini menjelaskan makna dari susana hati yang tidak senang sehingga wajah menjadi murung, maka <i>fukigenkao</i> merupakan <i>jukugo</i> yang tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.</p>

13	機嫌 ( <i>kigen</i> )	<p>‘私は B 案がいいと思うが、部長の<u>機嫌</u>を損ねずに伝えたい。’          ‘<i>Watashi ha B an ga ii to omou ga, buchou no kigen wo sokonezu ni tsutaetai.</i>’          Saya pikir rencana B lebih bagus, tetapi saya tidak ingin membuat suasana hati kepala bagian menjadi buruk.</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna perasaan hati atau suasana hati. Karena <i>jukugo</i> ini memiliki makna yang tertuju pada suasana hati atau <i>mood</i>, maka <i>Kigen</i> merupakan <i>jukugo</i> yang tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.</p>
14	好評 ( <i>kouhyou</i> )	<p>‘初著書「男社会を優雅に泳ぐ魔法のことば」(講談社)が好評’          ‘<i>Shochosho 「danshakai wo yuuga ni oyogu mahou no kotoba」 (koudansha) ga kouhyou</i>’          Menurut penilaian penerbit (kodansha) kata-kata ajaib tersebut populer di karyawan laki-laki</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna penilaian yang baik. <i>jukugo</i> ini menjelaskan bahwa penilaian yang dimaksudkan adalah penilaian yang baik. Jadi <i>kouhyou</i> merupakan <i>jukugo</i> yang tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.</p>
15	媒体 ( <i>baitai</i> )	<p>‘マスコミ業界に精通し、「雑誌という言葉を使わず(媒体)と呼ぶようになった」という声も。’          ‘<i>Masukomi gyokai ni seitsuu shi, 「zasshi to iu kotoba wo tsukawazu (baitai) to yobu you ni natta」 to iu koe mo.</i>’          Ada suara yang menyatakan media mulai akrab dengan industri.</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna perantara atau media. <i>jukugo</i> ini menjelaskan bahwa sebuah tubuh yang menjadi penengah antara satu dengan yang lain atau dengan kata lain, tubuh tersebut menjadi perantara. Maka <i>baitai</i> merupakan <i>jukugo</i> yang tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.</p>
16	嗜好性 ( <i>shikousei</i> )	<p>‘よく、男性より女性に便秘症の方が多いいわれるのは、体質的な違いの他に食べ物に対する価値観や嗜好性の違いも大きいと考えられます。’          ‘<i>Yoku, dansei yori mo josei ni benpishou no kata ga ooi to iwareru no ha, taishiteki na chigai no hoka ni tabemono ni taisuru kachikan ya shikousei no chigai mo ookii to kangaeremasu.</i>’          Dibandingkan dengan pria, wanita lebih sering mengalami sembelit. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan besar dari kandungan makanan yang di konsumsi, juga adanya perbedaan dari nilai gizi dan rasa makanan tersebut.</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna rasa yang disukai. <i>Jukugo</i> tersebut terdiri dari tiga buah huruf kanji yakni <i>shi</i> yang bermakna rasa atau suka, <i>kou</i> yang bermakna suka, dan <i>sei</i> yang bermakna sesuatu (hal yang tidak bisa dihitung). Secara keseluruhan apabila kanji-kanji tersebut digabungkan maka akan terbentuk makna sesuatu yaitu berupa rasa yang menjadi kesukaan. Oleh karena itu, <i>shikousei</i> merupakan <i>jukugo</i> yang tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.</p>

17	微妙 ( <i>bimyou</i> )	<p>‘これらは腸内細菌のエサとなるという点では共通するものの、微妙に異なる特色を持っていることはご存知だろうか。’  <i>‘Koreru ha chounai saikin no esa to naru to iu ten de ha kyoutsuu suru mono no, bimyou ni koto naru tokushoku wo motte iru koto ha gozonji darou ka.’</i>  Hal tersebut wajar jika makanan tersebut di makan oleh bakteri yang ada di dalam usus, tetapi apakah kalian mengetahui karakteristik khusus tersebut?</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna halus atau lembut. Halus yang dimaksudkan yaitu untuk suatu hal atau sifat. Oleh karena itu <i>bimyou</i> merupakan <i>jukugo</i> yang tidak memiliki hubungan dengan wanita.</p>
18	嗜好品 ( <i>shikouhin</i> )	<p>‘これまで嗜好品としてのイメージが強かったコーヒーが、私たちの生活にさらに一歩踏み込んだ存在になったといえるだろう。’  <i>‘Koremade shikouhin toshite no imeeji ga tsuyokatta koohee ga, watashitachi no seikatsu ni sara ni ippo fumi konda sonzai ni natta to ierudarou.’</i>  Dapat dikatakan citra kopi sebagai barang mewah sejauh ini, kopi tersebut telah menjadi bagian penting dalam kehidupan kita.</p>	<p><i>Jukugo</i> tersebut memiliki makna rasa dari benda berupa makanan yang disukai. Pada <i>jukugo</i> ini lebih menekankan pada kata barang yang disukai, oleh karena itu <i>shikouhin</i> merupakan <i>jukugo</i> yang tidak memiliki hubungan langsung dengan wanita.</p>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL**  
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran Malang 65145  
 Telp./Fax (0341) 575822 (direct)

E-mail: [fib\\_ub@brawijaya.ac.id](mailto:fib_ub@brawijaya.ac.id) <http://www.fib.brawijaya.ac.id>

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama : Rere Rastana Putra
2. NIM : 105110200111040
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik - Makna Gabungan Kanji (*Jukugo*)
5. Judul Skripsi : Makna *Jukugo* Pada Kanji Yang Memiliki Karakter Dasar “*Onnahren*” Yang Terdapat Pada Majalah *Nikkei Women edisi 4 (April 2005)*
5. Tanggal Mengajukan : 20 Februari 2014
6. Tanggal Selesai Revisi : 13 November 2014
7. Nama Pembimbing : I. Agus Budi Cahyono, M.Lt.  
II. Efrizal, M.A.
8. Keterangan Konsultasi :

No	TANGGAL	MATERI	PEMBIMBING	PARAF
1.	20 Februari 2014	Persetujuan Judul	Agus Budi Cahyono, M.Lt.	
2.	24 April 2014	Pengajuan Bab I – III	Agus Budi Cahyono, M.Lt.	
3.	27 April 2014	Pengajuan Bab I – III	Efrizal, M.A.	
4.	10 Juni 2014	ACC Seminar Proposal	Agus Budi Cahyono, M.Lt.	
5.	11 Juni 2014	ACC Seminar Proposal	Efrizal, M.A.	
6.	18 Juni 2014	Seminar Proposal	Agus Budi Cahyono, M.Lt. Efrizal, M.A.	
7.	23 Juni 2014	Revisi Seminar Proposal	Agus Budi Cahyono, M.Lt.	
8.	25 Juni 2014	Revisi Seminar Proposal	Efrizal, M.A.	
9.	9 September 2014	Pengajuan Bab IV-V	Agus Budi Cahyono, M.Lt.	
10.	10 September 2014	Bimbingan Bab IV-V	Efrizal, M.A.	
11.	8 Oktober 2014	ACC Seminar Hasil	Agus Budi Cahyono, M.Lt.	
12.	10 Oktober 2014	ACC Seminar Hasil	Efrizal, M.A.	
13.	23 Oktober 2014	Seminar Hasil	Efrizal, M.A. Agus Budi Cahyono, M.Lt. Aji Setyanto, M.Litt.	

14.	30 Oktober 2014	Revisi Seminar Hasil	Aji Setyanto, M.Litt.
15.	3 November 2014	Revisi Seminar Hasil	Aji Setyanto, M.Litt.
16.	6 November 2014	ACC Ujian Skripsi	Aji Setyanto, M.Litt.
			Agus Budi Cahyono, M.Lt.
			Efrizal, M.A.
17.	13 November 2014	Ujian Skripsi	Efrizal, M.A.
			Agus Budi Cahyono, M.Lt.
			Aji Setyanto, M.Litt.

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai:

Malang, 13 November 2014

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Agus Budi Cahyono, M.Lt.  
NIK. 720811 12 1 1 0103

Efrizal, M.A.  
NIP. 19700825 200012 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Pd., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 19750518 2000501 2 001